



PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, INFLASI DAN KURS TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Skripsi

Dibuat Oleh :

Fitri Rahmahsari

021115452

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2019

ABSTRAK

FITRI RAHMAHSARI. 021115452. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Dibawah bimbingan : HARI GURSIDA dan HERDIYANA, 2019.

Sub sektor otomotif dan komponen merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang di Indonesia dan memiliki iklim persaingan yang ketat. Hal tersebut mencerminkan bahwa sub sektor otomotif dan komponen memiliki prospek usaha yang bagus kedepannya untuk para investor maupun calon investor. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa berinvestasi di sub sektor otomotif dan komponen akan mendapatkan *return* yang tinggi. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu. Dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2015-2016 rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan tetapi rata-rata *Return* saham mengalami kenaikan. Dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER) terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2013-2014 dan 2016-2017 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan tetapi rata-rata *Return* saham mengalami penurunan. Dilihat dari Inflasi terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2014-2015 rata-rata Inflasi mengalami penurunan tetapi rata-rata *Return* saham mengalami penurunan. dan 2016-2017 rata-rata Inflasi mengalami kenaikan tetapi rata-rata *Return* saham mengalami kenaikan. Dilihat dari Kurs terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2013-2014 dan 2016-2017 rata-rata Kurs mengalami kenaikan tetapi rata-rata *Return* saham mengalami kenaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (2) untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (3) untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (4) untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. (5) untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data diuji dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Kemudian Inflasi dan Kurs secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Kurs berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.597181, menunjukkan bahwa variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Kurs yaitu sebesar 0.597181 atau 59,3805%, sedangkan sisanya 40,2819% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata kunci : *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs.

PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), *PRICE EARNING RATIO* (PER), INFLASI DAN KURS TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor


Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendo Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,


(Tutus Rully, S.E., M.M.)

PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, INFLASI DAN KURS TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Kamis Tanggal : 25 April 2019

Fitri Rahmahsari

021115452

Menyetujui,

Ketua Sidang,


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. H. Hari Gursida, S.E., M.M.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr. Herdiyana, S.E., M.M.)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, rezeki, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar yang berjudul “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Kurs Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta, khusus nya orang tua penulis Ibu Entat dan Ayah Djamaludin tak lupa kakak dan adik tercinta Jenal Mutaqin dan Fajar Budiman, serta Seluruh Keluarga Besar yang selalu mendo'akan, memotivasi dan memberikan dukungan moral dan materi, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terhingga.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M.,C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Dr. H. Hari Gursida, S.E., M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Herdiyana, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. selaku Dosen Wali penulis, terimakasih atas waktu, tenaga, pikiran dan motivasinya dalam membimbing penulis serta memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti.
8. Terimakasih untuk Akbar Fadillah, Andica, Hardianingsih, Maudy, Selvy, Puspa, Septy, dan Kadilah, yang telah bersedia untuk selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat dalam bertukar pikiran selama pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman kosan dan luar kampus Elis, Mba Kiki, Gita, Anisa yang senantiasa selalu ada untuk membantu penulis mencari referensi dan bertukar pikiran.
10. Teman-teman kelas K Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, April 2019

(Penulis)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HAK CIPTA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	12
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	12
1.2.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Maksud Penelitian	14
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	17
2.2 Investasi	18
2.2.1 Pengertian Investasi	18
2.2.2 Tujuan Investasi	19
2.3 <i>Return</i> Saham	20
2.3.1 Pengertian <i>Return</i> Saham	20
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	20
2.3.3 Pengukuran <i>Return</i> Saham	22
2.4 Analisis Rasio Keuangan	23
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	23
2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	24
2.4.3 Rasio Nilai Pasar	25
2.4.3.1 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	26
2.4.3.2 <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	26
2.5 Variabel Makro Ekonomi	27
2.5.1 Inflasi	28
2.5.2 Kurs.....	29
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	30

2.6.1	Penelitian Sebelumnya	30
2.6.2	Kerangka Pemikiran	44
2.6.3	Konstelasi Penelitian	47
2.7	Hipotesis Penelitian	48
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	49
3.2.1	Objek Penelitian	49
3.2.2	Unit Analisis	49
3.2.3	Lokasi Penelitian	49
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	49
3.4	Operasionalisasi Variabel	50
3.5	Metode Penarikan Sampel	50
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	51
3.7.1	Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel.....	51
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.7.3	Analisis Regresi Data Panel.....	54
3.7.4	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	54
3.7.5	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) ...	54
3.7.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1	Hasil Pengumpulan Data	56
4.2	Analisis Data	69
4.2.1	Uji Model Data Panel.....	69
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	72
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	73
4.2.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel (Uji t)	75
4.2.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel (Uji F) ..	76
4.3	Pembahasan	76
4.3.1	Pengaruh PBV Terhadap <i>Return</i> Saham	76
4.3.2	Pengaruh PER Terhadap <i>Return</i> Saham	77
4.3.3	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham	78
4.3.4	Pengaruh Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham	79
4.3.5	Pengaruh PBV, PER, Inflasi, Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham.....	80
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	81
5.2	Saran	81
5.3	Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	85

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Penjualan Kendaraan Bermotor	2
Tabel 1.2	: Rata-rata <i>Return Saham</i> tahun 2013-2017	4
Tabel 1.3	: Rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) tahun 2013-2017	6
Tabel 1.4	: Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tahun 2013-2017.....	7
Tabel 1.5	: Rata-rata Inflasi tahun 2013-2017	9
Tabel 1.6	: Rata-rata Kurs tahun 2013-2017	11
Tabel 2.1	: Penelitian Sebelumnya Terkait <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Inflasi, Kurs, Terhadap <i>Return Saham</i>	30
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel	50
Tabel 4.1	: Daftar Perusahaan	57
Tabel 4.2	: <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	57
Tabel 4.3	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	60
Tabel 4.4	: Inflasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	62
Tabel 4.5	: Kurs Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	65
Tabel 4.6	: <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	67
Tabel 4.7	: Hasil Uji Chow	70
Tabel 4.8	: Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4.9	: Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	71
Tabel 4.10	: Hasil Uji Model Data Panel	72
Tabel 4.11	: Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.12	: Hasil Uji Heterokedastisitas	73
Tabel 4.13	: Hasil Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Perkembangan rata-rata <i>Return</i> saham	4
Gambar 1.2	: Grafik Perkembangan rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV)	6
Gambar 1.3	: Grafik Perkembangan rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	8
Gambar 1.4	: Grafik Perkembangan rata-rata Inflasi	10
Gambar 1.5	: Grafik Perkembangan rata-rata Kurs	11
Gambar 2.1	: Konstelasi Penelitian.....	47
Gambar 4.1	: <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	58
Gambar 4.2	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	60
Gambar 4.3	: Inflasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	63
Gambar 4.4	: Kurs Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	65
Gambar 4.5	: <i>Return</i> Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan *Return Saham*

Lampiran 2 : Perhitungan *Price to Book Value* (PBV)

Lampiran 3 : Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER)

Lampiran 4 : Data PBV, PER, Inflasi, Kurs, *Return Saham*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif Indonesia dimulai tahun 1920 ketika General Motors (GM) mendirikan pabrik perakitan Chevrolet di Tanjoeng Priok dan pada tahun 1955, Pemerintah Indonesia mendatangkan mobil dari luar negeri untuk mendukung pelaksanaan Konferensi Asia-Afrika di Gedung Merdeka, Bandung, Jawa Barat, 18-24 April 1955. Jip Toyota merupakan besutan pertama mobil Jepang yang masuk ke Indonesia yaitu pada Tahun 1961 lalu mendominasi otomotif Indonesia. Jajaran mobil dari negeri sakura tersebut mulai menghiasi lalu lintas jalan raya di Indonesia yang membuat banyak peningkatan permintaan mobil Jepang tersebut tidak *dibarengi* oleh persediaan bahan baku, suku cadang dan komponen otomotif lainnya yang cukup sehingga masih perlu untuk mengimpor bahan-bahan tersebut dari negara lain (www.ekonomi.kompas.com). Industri otomotif dalam negeri masih mengalami masalah yang cukup serius. Dari segi bahan baku, impor komponen otomotif saat ini masih cukup tinggi yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus memacu investasi asing untuk membangun industri komponen di Indonesia. "Impor komponen saat ini masih sebesar 80%, apabila ada banyak pembangunan pabrik komponen di Indonesia dalam 5 tahun bisa menekan impor komponen menjadi 30%," ungkap Menteri Perindustrian MS Hidayat di Jakarta, Selasa (28/8). Lebih jauh lagi Hidayat memaparkan, kebutuhan komponen otomotif meningkat, menyusul tingginya pertumbuhan penjualan motor dan mobil di Indonesia. Hal ini memacu investasi industri komponen, yang diperkirakan mencapai US\$ 5 miliar hingga 2014. (www.kemenperin.go.id)

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melihat tahun 2016 dengan optimisme. Ketua Umum I GAIKINDO Jongkie D Sugiarto memprediksi pasar otomotif domestik naik sekitar 5%. "Angkanya bisa mencapai 1.050.000 unit, bahkan jika bagus bisa 1.100.000 unit," kata Jongkie dalam diskusi "Prediksi Industri Otomotif 2016" di Jakarta, Rabu 27 Januari 2016. Optimisme tersebut berdasarkan pada indikasi makro ekonomi Indonesia dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Nasional 2016. Itu termasuk target pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi 5,3% sepanjang 2016. Faktor pendukung lainnya adalah penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, inflasi, pembiayaan otomotif, perkembangan ekonomi global, pembangunan infrastruktur, dan suku bunga acuan (BI Rate). Itu juga ditopang dengan rencana pemerintah membangun jalan tol di luar Pulau Jawa. "Pertumbuhan ekonomi 5,3% membuat kami optimistis," katanya. Sepanjang 2015, penjualan mobil domestik mencapai 1.013.291 unit, turun 16% dibanding 2014 (1,2 juta unit). GAIKINDO yakin penjualan mobil jenis sedan bakal melonjak jika pemerintah menurunkan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) 30%. Insentif lain yang perlu bagi perkembangan industri otomotif

adalah keringanan pajak bagi produk komponen mobil. Berikut data penjualan kendaraan bermotor yang dikutip dalam Gaikindo, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Penjualan Kendaraan Bermotor

Sales				
2013	2014	2015	2016	2017
1.229.811	1.208.019	1.013.518	1.062.694	1.077.365

Sumber : www.gaikindo.or.id

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN. Pertumbuhan ekonomi memuncak di tahun 2011 pada 6.2% pada basis year-on-year (y/y). Setelah 2011, Indonesia mulai mengalami periode perlambatan ekonomi yang berkelanjutan, terutama karena guncangan internasional. Lembaga-lembaga ini memprediksi pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di Indonesia di tahun 2012 dan pertumbuhan yang naik cepat pada level +6% mulai dari tahun 2013 sampai seterusnya. Tetapi karena kondisi global tetap lambat pada tahun 2013-2015, lembaga-lembaga ini harus menurunkan proyeksinya untuk pertumbuhan PDB Indonesia dalam berbagai kesempatan dan karenanya menyebabkan sentimen-sentimen yang menurun. Pertumbuhan PDB Indonesia diprediksi akan agak membaik di 2016 dan 2017. (www.indonesia-investments.com)

Studi Ipsos Business Consulting yang dirilis tahun 2016 lalu, menunjukkan pasar otomotif nasional masih tergolong atraktif. Karakteristik masyarakat Indonesia menjadikan kendaraan dengan segmen mobil penumpang dan *low cost green car* (LCGC) sebagai segmen kendaraan favorit. Pertumbuhan pasar otomotif nasional hingga 2020 mendatang diprediksi akan mencapai angka 6,8 persen. Merujuk pada data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), kuartal pertama 2017 penjualan mobil di Indonesia akan meningkat sebesar 6 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar domestik masih bergairah (www.bizkompas.com).

Industri otomotif merupakan salah satu industri manufaktur yang semakin lama semakin mengalami kemajuan pesat, hal tersebut dikarenakan meningkatnya kebutuhan manusia akan alat transportasi. Gaya hidup masyarakat Indonesia yang lebih memilih untuk menggunakan alat transportasi pribadi menjadi faktor utama berkembangnya sektor ini. Perilaku tersebut membuat perusahaan berusaha untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara melakukan produksi lebih banyak dan

melakukan inovasi baru disetiap jenis alat transportasi yang baru di produksinya. Hal ini bukan saja dikarenakan permintaan pasar, akan tetapi dimanfaatkan juga sebagai ajang untuk menarik perhatian pasar. Akibat dari hal tersebut adalah biasanya didalam satu keluarga mempunyai lebih dari satu jenis dan tipe kendaraan. Dan akhirnya, hal tersebut dapat meningkatkan penjualan pada industri otomotif, sehingga membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan hartanya kepada sub sektor ini.

Cara meningkatkan laba perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan investasi di pasar modal. Kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana yang dimiliki pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan agar mendapatkan pendapatan atau peningkatan dari nilai investasi (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*Return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima oleh setiap investor. Akan tetapi banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat investasi. Tujuan utama diadakannya pasar modal adalah untuk memperoleh hasil keuntungan (*Return*). Para investor biasanya menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *Return* positif, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Menurut Sjahrial (2012) Tujuan para investor adalah untuk ikut serta dalam kepemilikan perusahaan dengan cara memiliki sebagian maupun secara keseluruhan saham dari perusahaan yang telah diminati. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain apabila investor membeli saham perusahaan maka investor juga menjadi pemilik dari perusahaan. Setiap pergerakan saham di Indonesia biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu sentimen pasar (keadaan ekonomi, politik keamanan, sosial, dan budaya) serta kondisi perusahaan itu sendiri baik kondisi internal maupun eksternal. Kondisi perusahaan dikatakan baik bagi investor adalah mampu memberikan sinyal positif bagi para investor di pasar modal dan berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan akan saham itu sendiri di pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Jadi, seorang investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*Return*) sesuai yang diharapkan atas investasi yang dilakukannya. Menurut Harjito dan Martono (2012) *Return* Saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu. Seorang investor yang baik akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan

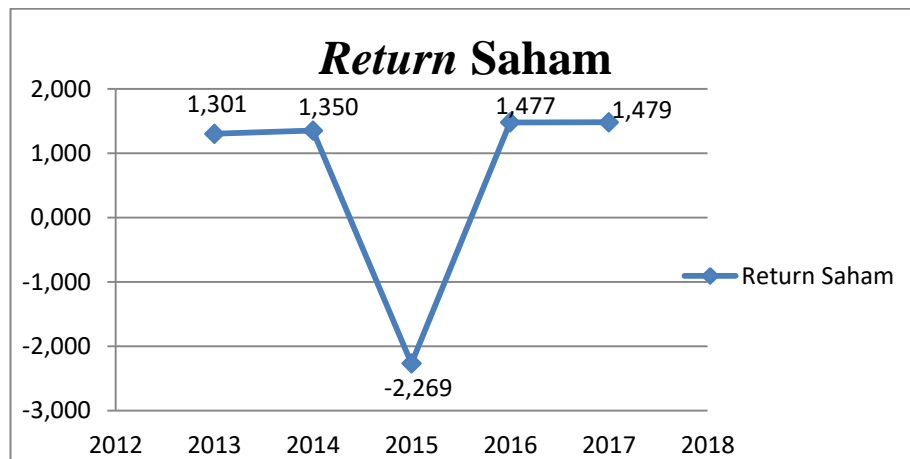
seseorang dalam investasi. Berikut tabel *Return Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017*.

Tabel 1.2 Rata-rata *Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (%)*

No	Kode Perusahaan	Return Saham					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	-0,756	0,863	-1,315	2,898	0,115	0,361
2	AUTO	0,496	1,358	-6,894	2,339	0,594	-0,421
3	BRAM	-1,695	8,621	3,976	5,108	5,564	4,315
4	GDYR	4,827	-1,363	5,829	-2,683	0,500	1,422
5	GJTL	-1,076	-0,963	-7,167	8,881	-3,213	-0,708
6	IMAS	-0,005	-1,317	-4,062	-4,662	-3,336	-2,677
7	INDS	-3,131	-2,062	-10,984	8,139	4,494	-0,709
8	MASA	-0,755	0,990	-0,385	0,181	2,202	0,447
9	NIPS	12,528	4,550	-0,170	-0,565	4,559	4,180
10	PRAS	0,529	0,987	-3,910	3,553	2,420	0,716
11	SMSM	3,343	3,187	0,121	-6,938	2,376	0,418
Rata-rata penelitian		1,301	1,350	-2,269	1,477	1,479	0,668

Sumber : www.idx.com (data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Return Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017*.



Sumber : www.idx.com (data diolah, 2018)

Gambar 1.1 Rata-rata *Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return Saham sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017* mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan, Tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan, Tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan, Tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan dari 1,301 menjadi 1,350, Tahun 2014 sampai 2015 bahkan mengalami penurunan cukup signifikan dari 1,350 menjadi -2,269, Tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan dari -2,269 menjadi 1,477, Tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan dari 1,477 menjadi 1,479.

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return* saham Sub Sektor Otomotif dan komponen memiliki rata-rata *Return* saham sebesar 0,668. Perusahaan yang memiliki *return* dibawah rata-rata yaitu : ASII, AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA, SMSM. Dan yang memiliki *return* diatas rata-rata yaitu : BRAM, GDYR, NIPS, PRAS.

Dalam melakukan keputusan investasi saham di pasar modal, investor harus pandai memilih perusahaan yang akan menjadi tempat calon investor menanamkan modalnya. Tujuan perusahaan dapat diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan perusahaan selain dari tujuan operasi perusahaan dapat dilihat juga tujuan jangka panjangnya. Maka dari itu perlu memperhatikan analisis yang tepat. Menurut Jogiyanto (2008) Dalam menganalisis *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan menggunakan laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin pada laporan keuangan perusahaan, kinerja yang baik akan direspon positif oleh investor maupun calon investor dan sebaliknya. Penting untuk diketahui adanya informasi dan data keuangan suatu perusahaan dengan baik. Salah satu contohnya dengan menganalisa laporan keuangan, yang merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan interpretasi, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam menganalisa *Return* Saham disini yaitu Rasio Nilai Pasar.

Menurut Sukamulja (2017) Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan dimata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Rasio Nilai Pasar terbagi menjadi 3 yaitu, *Earning per share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value*. Pada penelitian ini Rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*. Hal ini diperkuat oleh teori Menurut Harahap (2016) Rasio Nilai Pasar merupakan rasio yang lazim dan khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Dengan kata lain rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai bukunya.

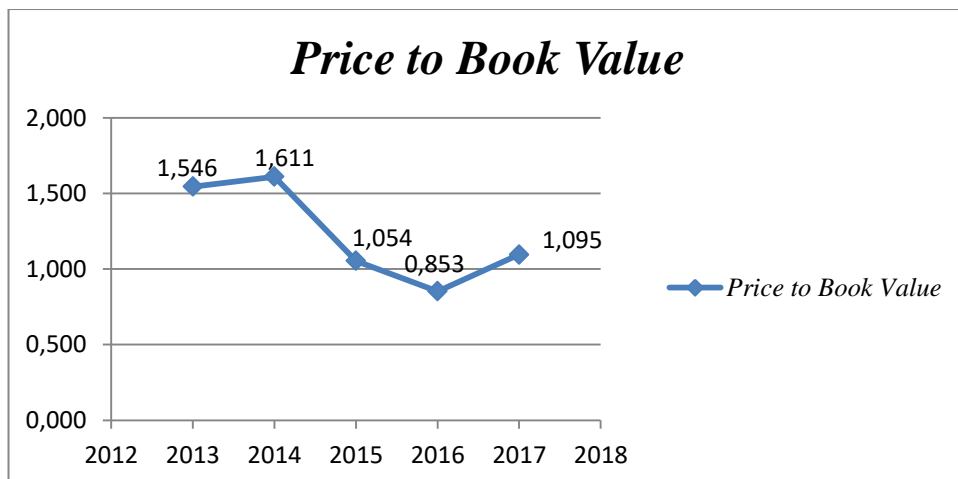
Menurut Sutrisno (2013) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang akan dicapai. Berikut ini adalah data *Price to Book Value* (PBV) Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Tabel 1.3 Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Kali)

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2,592	2,498	1,919	2,542	2,149	2,340
2	AUTO	1,840	1,997	0,760	0,938	0,923	1,292
3	BRAM	0,507	1,013	0,785	1,131	1,129	0,913
4	GDYR	1,129	0,911	0,137	1,041	0,960	0,836
5	GJTL	1,023	0,830	0,342	0,638	0,430	0,652
6	IMAS	2,035	1,644	0,977	0,540	0,250	1,089
7	INDS	0,801	0,574	0,120	0,257	0,390	0,428
8	MASA	0,778	0,827	0,637	0,544	0,563	0,670
9	NIPS	1,047	1,257	1,037	0,687	0,930	0,992
10	PRAS	0,319	0,209	0,122	0,172	0,228	0,210
11	SMSM	4,933	5,963	4,758	0,893	4,096	4,129
Rata-rata penelitian		1,546	1,611	1,054	0,853	1,095	1,232

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2018)

Gambar 1.2 Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.2, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif, Pada tahun 2013 sampai 2014 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dari 1,547 menjadi 1,611. Tahun 2014 sampai 2015 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dari 1,611 menjadi 1,054. Tahun 2015 sampai 2016 *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan kembali dari 1,054 menjadi 0,853. Pada tahun 2016 sampai 2017 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dari 0,853 menjadi 1,095.

Dilihat dari gambar 1.3 dan gambar 1.2, terdapat kesenjangan antara *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return Saham*. Pada tahun 2015 sampai 2016 *Price to*

Book Value (PBV) mengalami penurunan sedangkan *Return* saham mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai perusahaan naik atau *Price to Book Value* (PBV) maka *Return* saham juga naik.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Agung Sugiarto (2011) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham, Juanita Bias dan Ni Putu Ayu (2015) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Namun hasil penelitian menurut Yudhia Mulya dan Rinrin Turisna (2016) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Selanjutnya penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang termasuk rasio penilaian pasar yang mempengaruhi *Return* Saham kedua yang dipilih oleh peneliti.

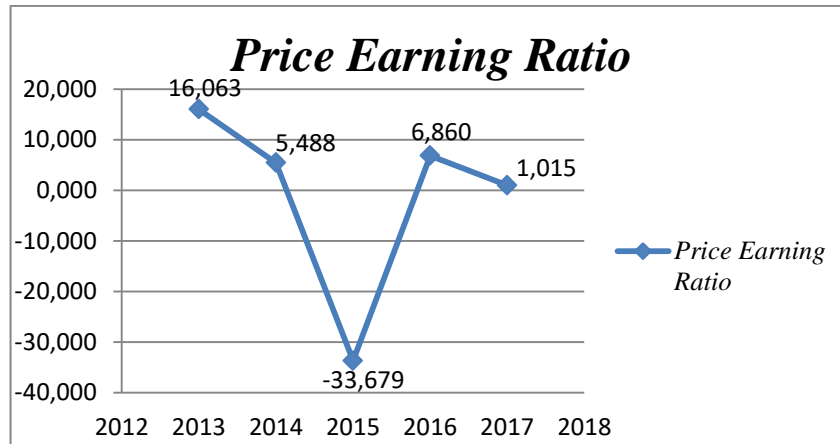
Menurut Harahap (2016) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Semakin besar rasio ini semakin banyak investor yang mau menanam saham pada perusahaan hal ini akan meningkatkan harga saham dan juga tingkat pengembalian saham (*return*). Berikut ini adalah data *Price Earning Ratio* (PER) Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Tabel 1.4 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Kali)

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	14,167	15,665	16,807	22,126	17,811	17,315
2	AUTO	16,441	23,204	24,242	23,563	18,070	21,104
3	BRAM	17,308	13,089	14,671	11,609	10,991	13,534
4	GDYR	14,169	18,370	-681,250	35,556	-62,963	-135,224
5	GJTL	48,000	18,506	-5,889	5,944	52,308	23,774
6	IMAS	25,389	-86,957	-139,118	-12,476	-21,000	-46,832
7	INDS	7,643	8,290	350,000	10,658	7,241	76,766
8	MASA	0,799	5,600	-0,085	-0,276	-0,235	1,161
9	NIPS	6,915	14,324	20,238	8,850	18,519	13,769
10	PRAS	9,737	12,750	13,889	-42,500	-44,000	-10,025
11	SMSM	16,121	17,528	16,027	12,405	14,425	15,301
Rata-rata penelitian		16,063	5,488	-33,679	6,860	1,015	-0,851

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Gambar 1.3 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.4 dan gambar 1.3, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) sub sektor otomotif dan komponen tahun 2013-2017 cenderung menurun. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan dari 16,063 menjadi 5,488. Tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan kembali cukup drastis dari 5,488 menjadi -33,679. Tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan cukup baik dari -33,679 menjadi 6,860. Dan tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan dari 6,860 menjadi 1,015.

Dilihat dari gambar 1.4 dan gambar 1.2, terdapat kesenjangan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return Saham*. Pada tahun 2013 sampai 2014 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sedangkan *Return Saham* mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sampai 2017 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sedangkan *Return Saham* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai perusahaan naik atau *Price Earning Ratio* (PER) maka *Return Saham* juga naik. Karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula harga saham dan ini akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) bagi investor.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Cokorda Istri Indah Puspita Dewi dan Henny Rahyuda (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Edhi Asmirantho, dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian menurut Farda dan Aniek (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Agar keputusan investasi yang dilakukan investor dikatakan tepat dan menguntungkan, maka investor harus mengetahui faktor-faktor tidak hanya faktor

internal saja akan tetapi faktor eksternal juga. Menurut Samsul (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal (Mikro) seperti perhitungan laba bersih per saham, Nilai buku persaham, Rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Dan faktor eksternal (Makro) seperti tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Investor perlu mengetahui faktor tersebut terutama faktor makroekonomi karena perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi tidak terduga, perlahan, sifatnya jangka panjang bahkan sangat sulit dikendalikan atau bahkan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus menerima dampak dari terjadinya perubahan faktor eksternal. Harga saham akan terpengaruh oleh perubahan faktor makro ekonomi yang terjadi, investor akan mengkalkulasi dampak positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator makro ekonomi yang digunakan yaitu Inflasi, dan Kurs.

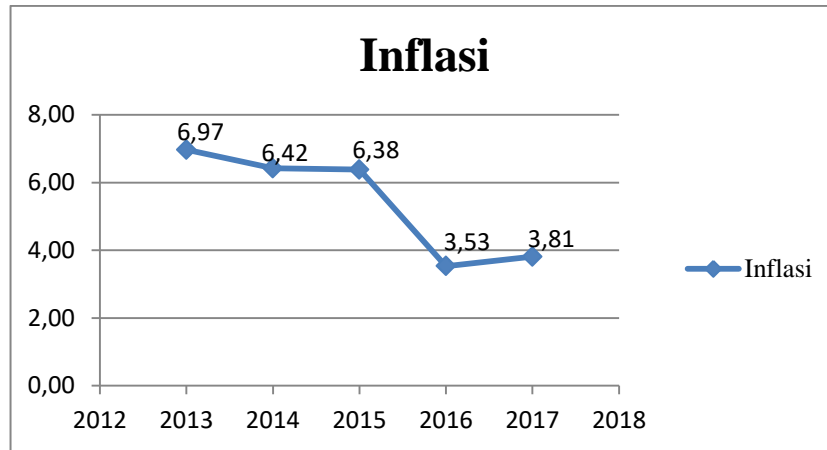
Menurut Putong dan Andjaswati (2008) Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena tingkat pendapatannya juga menurun. Semakin tinggi angka inflasi maka tingkat harga saham pada sebuah perusahaan menurun, hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. tinggi rendahnya saham tentu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh investor. Berikut ini adalah data Inflasi tahun 2013-2017.

Tabel 1.5 Rata-rata Inflasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Bulan	Inflasi				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
2	Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
3	Maret	5,9	7,32	6,38	4,45	3,61
4	April	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17
5	Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
6	Juni	5,9	6,7	7,26	3,45	4,37
7	Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
8	Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
9	September	8,4	4,53	6,83	3,07	3,72
10	Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
11	November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30
12	Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61
Rata-rata		6,97	6,42	6,38	3,53	3,81

Sumber : www.bi.go.id (data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata Inflasi Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017.



Sumber : www.bi.go.id (data diolah, 2018)

Gambar 1.4 Rata-rata Inflasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.5 dan gambar 1.4, dapat dilihat bahwa rata-rata Inflasi Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 cenderung menurun. Pada tahun 2013 sampai 2014 inflasi mengalami penurunan dari 6,97 menjadi 6,42. Tahun 2014 sampai 2015 inflasi mengalami penurunan kembali dari 6,42 menjadi 6,38. Tahun 2015 sampai 2016 inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 6,38 menjadi 3,53. Tahun 2016 sampai 2017 inflasi mengalami kenaikan dari 3,53 menjadi 3,81.

Dilihat dari gambar 1.5 dan gambar 1.2, terdapat kesenjangan antara Inflasi dengan *Return Saham*. Pada tahun 2014 sampai 2015 Inflasi mengalami penurunan dan *Return Saham* juga mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sampai 2017 Inflasi mengalami kenaikan dan *Return Saham* juga mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Inflasi bergerak berlawanan dengan *Return Saham*. Semakin tinggi Inflasi menyebabkan harga saham turun sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Return*).

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Imba (2013) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan Eka Budi Yulianti dan Suratno (2015) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Namun hasil penelitian menurut Ratna Prihartini (2009) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, sedangkan menurut Septa, Zarah dan Aryo (2017) Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return saham*, dan menurut Made Satria dan Luh Komang menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Menurut Sukirno (2011) Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Dengan kata lain, jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

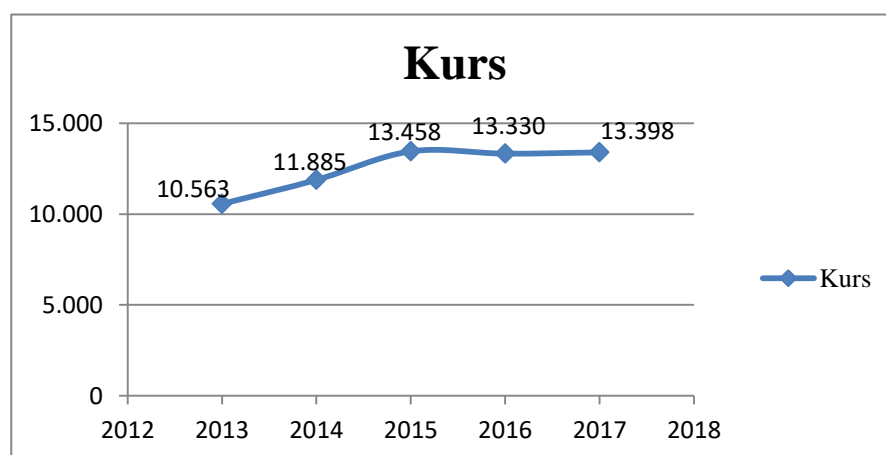
ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan baik. Sedangkan ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau timbal hasil yang akan investor dapatkan. Berkurangnya *demand* akan saham menyebabkan *Return Saham* menjadi turun. Berikut data Kurs rupiah terhadap Dollar USD Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

Tabel 1.6 Rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dollar (USD) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Bulan	Kurs				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	9.698	12.226	12.625	13.846	13.343
2	Februari	9.667	11.634	12.863	13.395	13.347
3	Maret	9.719	11.404	13.084	13.276	13.321
4	April	9.722	11.532	12.937	13.204	13.327
5	Mei	9.802	11.611	13.211	13.615	13.321
6	Juni	9.929	11.969	13.332	13.180	13.319
7	Juli	10.278	11.591	13.481	13.094	13.323
8	Agustus	10.924	11.717	14.027	13.300	13.351
9	September	11.613	12.212	14.657	12.998	13.492
10	Oktober	11.234	12.082	13.639	13.051	13.572
11	November	11.977	12.196	13.840	13.563	13.514
12	Desember	12.189	12.440	13.794	13.436	13.548
Rata-rata		10.563	11.885	13.458	13.330	13.398

Sumber : www.bi.go.id (data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan grafik perkembangan rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dollar (USD) Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017.



Sumber : www.bi.go.id (data diolah, 2018)

Gambar 1.5 Rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dollar USD Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.6 dan gambar 1.5, dapat dilihat bahwa rata-rata Kurs rupiah terhadap Dollar (USD) Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan dari 10.563 menjadi 11.885, tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan kembali dari 11.885 menjadi 13.458, tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan dari 13.458 menjadi 13.330, tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan dari 13.330 menjadi 13.398.

Dilihat dari gambar 1.6 dan gambar 1.2, terdapat kesenjangan antara Kurs rupiah dengan *Return Saham*. Pada tahun 2013 sampai 2014 Kurs mengalami kenaikan dan *Return Saham* juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sampai 2017 Kurs mengalami kenaikan dan *Return Saham* juga mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Kurs bergerak berlawanan dengan *Return Saham*. Semakin tinggi Kurs menyebabkan harga saham turun sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Return*).

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septa, Zarah dan Aryo (2017) dan Ishfaq, Ramiz dan Awais (2010) yang menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun hasil penelitian menurut Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan Shadi Yousef dan Nada Ibrahim (2017) menyimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul "PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, INFLASI DAN KURS TERHADAP *RETURN SAHAMPADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017*".

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Price to Book Value (PBV)* dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 dan 2016 *Price to Book Value* bergerak berbanding terbalik dengan *Return Saham*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* dengan *Return Saham* bergerak searah, jika *Price to Book Value* tinggi maka *Return Saham* meningkat.
2. *Price Earning Ratio (PER)* dari tahun 2013 sampai 2017 cenderung menurun. Pada tahun 2013,2014,2016 dan 2017 *Price Earning Ratio* bergerak berbanding

terbalik dengan *Return Saham*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* dengan *Return Saham* bergerak searah, jika *Price Earning Ratio* tinggi maka *Return Saham* meningkat.

3. Inflasi dari tahun 2013 sampai 2017 cenderung menurun. Pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bergerak searah dengan *Return Saham*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki hubungan berbanding terbalik dengan *Return Saham*, jika Inflasi tinggi maka *Return Saham* menurun.
4. Kurs dari tahun 2013 sampai 2017 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 bergerak searah dengan *Return Saham*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika Kurs memiliki hubungan berbanding terbalik dengan *Return Saham*. jika Kurs tinggi maka *Return Saham* menurun.
5. *Price to Book Value* mengalami fluktuatif, *Price Earning Ratio* cenderung menurun, Inflasi cenderung menurun, dan Kurs cenderung mengalami kenaikan serta ketidaksesuaian data dengan teori yang semakin menguatkan adanya pengaruh *Price to Book*, *Price Earning Ratio*, Inflasi, dan Kurs terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh Kurs terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
5. Apakah *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, Kurs terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, Kurs terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
 - b. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya mengenai pengaruh pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, Kurs terhadap *Return*

Saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham berdasarkan rasio keuangan

b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, serta diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental sehingga dapat menarik perhatian para investor.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan membutuhkan adanya manajemen untuk mengukur kinerja dari anggota agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil kerja yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, salah satu manajemen yang penting ialah adanya manajemen keuangan dalam perusahaan.

Menurut Bhat (2008) “*Financial management is the operational of a business that is responsible for effectively the funds necessary for efficient operation*”.

Menurut Riyanto (2013) “Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas atau manajemen keuangan”.

Menurut Harjito dan Martono (2012) Manajemen Keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013) “Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan pengertian manajemen keuangan adalah segala aktivitas pembelanjaan keuangan perusahaan yang dikelola secara efisien bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana, mengelola aset dengan baik sehingga dapat mencapai keputusan dalam mengelola keuangan dan bagaimana menjalankan perusahaan agar tujuan dapat tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan dan penting dalam menjalankan fungsinya di berbagai kegiatan keuangan. Menurut Umam dan Sutanto (2017) Fungsi manajemen keuangan adalah :

1. Keputusan melakukan investasi, merupakan keputusan yang terpenting sebab keputusan mengenai investasi berpengaruh langsung terhadap

besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan pada periode berikutnya.

2. Keputusan melakukan pemenuhan kebutuhan dana, keputusan dalam memenuhi kebutuhan dana berkaitan dengan penentuan sumber dana, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal
3. Keputusan mengenai dividen, keputusan dalam membagikan dividen berkaitan dengan penentuan persentase dari keuntungan neto yang akan dibayarkan sebagai "*cash dividen*", penentuan "*stock dividen*" pembelian kembali saham. Keputusan mengenai dividen ini sangat berkaitan dengan keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

Menurut Banarjee (2015) *the financial decision function are broken down into three major areas in order of their importance, that is :*

1. *Investments decisions*
2. *Financing decisions, and*
3. *Devidend decisions*

Menurut Sudana (2015) Ada dua fungsi dari manajemen keuangan yang pokok, dan berkaitan dengan keputusan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan
2. Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah membuat point-point keputusan mengenai keputusan pendanaan yaitu sumber-sumber dana yang diperoleh baik baik pinjaman jangka pendek, jangka panjang maupun modal sendiri, keputusan investasi yaitu keputusan penggunaan dan dalam bentuk aktiva, dan keputusan kebijakan dividen yaitu menentukan keuntungan yang dibayarkan para pemegang saham.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) Manajemen keuangan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Maka dari itu dibutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Adapun tujuan manajemen keuangan menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Brigham and Houston (2015) *“the primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)”*.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) “tujuan manajemen keuangan adalah untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan”.

Sutrisno (2013) “tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik melalui maksimisasi nilai perusahaan”.

Menurut Fahmi (2015) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu mengambil keputusan keuangan yang benar, memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan nilai perusahaan, memperkecil resiko perusahaan, penggunaan dana secara efisien, serta pengendalian keuangan perusahaan.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu cara mendapatkan keuntungan dikemudian hari dengan cara menanamkan modal pada saat ini dengan harapan bisa memperoleh keuntngan dikemudian hari.

Sharpe, Alexander and Bailey (1999) *Investment, in it's broadest sense, means the sacrifice of current dollars for future dollar. Two different attributes are generally involved : time and risk. The sacrifice takes plase in the present and is certain. The reward comes later, if at all, and the magnitude is generally uncertain.*

Menurut Azis, Mintarti dan Nadir (2015) “Investasi adalah menanamkan sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang”.

Menurut Tandelilin (2010) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi memiliki dasar keputusan yaitu return dan risiko”.

Berdasarkan hasil teori diatas dapat disimpulkan bahwa, investasi adalah menanamkan sejumlah dana atau sumberdaya diwaktu saat ini, dengan harapan

mendapatkan manfaat di masa yang akan datang yang didasari oleh dasar keputusan yaitu, return dan risiko.

2.2.2 Tujuan Investasi

Menurut Sjahrial (2012) Tujuan para investor adalah untuk ikut serta dalam kepemilikan perusahaan dengan cara memiliki sebagian maupun secara keseluruhan saham dari perusahaan yang telah diminati. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain apabila investor membeli saham perusahaan maka investor juga menjadi pemilik dari perusahaan. Kondisi perusahaan dikatakan baik bagi investor adalah mampu memberikan sinyal positif bagi para investor di pasar modal dan berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan akan saham itu sendiri di pasar modal.

Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015) “tujuan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang”.

Menurut Ahmad (2004) Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya-tidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindari diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerosoti oleh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut Murti (2011) Menyatakan bahwa secara rasional tujuan dalam melakukan investasi adalah memperoleh *return* yang berupa dividen atau *capital gain*. Dalam menentukan investasi, investor harus mampu menganalisis saham, melihat saham mana yang menawarkan *return*, risiko yang sesuai dengan yang investor inginkan, kemudian investorpun harus mengetahui apa aja yang dapat mempengaruhi *return* tersebut. Investor pastinya mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang ditanamkannya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi adalah untuk ikut serta dalam kepemilikan perusahaan dengan cara memiliki sebagian

maupun secara keseluruhan saham dari perusahaan yang telah diminati dengan tujuan memperoleh *return* yang berupa dividen atau *capital gain*, mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak.

2.3 Return Saham

2.3.1 Pengertian Return Saham

Menurut Azis, Mintarti dan Nadir (2015) Pengambilan keputusan investasi saham (bisnis) yang ideal adalah mendapatkan *return* yang maksimal dengan risiko tertentu atau mendapatkan *return* tertentu dengan risiko minimal. Momentum yang memberikan *return* positif mengimplikasikan bahwa saham yang memiliki kinerja di atas rata-rata saham pada periode tahun berikutnya.

Menurut Tandelilin (2010) “*return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”.

Menurut Horne and Wachowicz (2008)“*Return is income received on an investment plus any change in market price, usually expressed as a percentage of the beginning market price of the investment*”.

Menurut Harjito dan Martono (2012) mengatakan bahwa “*Return* saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu”.

Berikut rumus menghitung *return* saham :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Berdasarkan menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return* saham adalah faktor yang membuat investor ingin melakukan investasi karena ada tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu. Dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan risiko tertentu.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Apabila perusahaan yang mengeluarkan perdagangan saham kinerjanya dalam kondisi baik, maka harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga akan meningkat. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham baik secara makro maupun mikro ekonomi.

Menurut Sihombing (2008) Dalam perdagangan ada siklus naik dan siklus turun untuk setiap harga saham. Siklus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi penurunan *return* saham adalah pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, tingkat suku bunga perbankan, nilai

tukar mata uang, serta harga-harga komoditas. Sementara itu, faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi penurunan *return* saham antara lain kinerja perusahaan, rencana penerbitan saham baru (*right issue*) serta adanya masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan.

Menurut Samsul (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut :

1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada diluar perusahaan terdiri dari :
 - a. Faktor makro ekonomi yang berupa tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam maupun diluar negeri, perangan demonstrasi dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor Mikro, yaitu yang berada didalam perusahaan itu sendiri terdiri dari:
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio hutang terhadap ekuitas
 - d. Dan rasio keuangan lainnya

Sedangkan menurut Zulfikar (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti: pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcement*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan atau penundaan *trading*.
 - d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di Bursa Efek suatu Negara.
 - e. Berbagai isu, baik di dalam negeri dan di luar negeri.

2.3.3 Pengukuran Return Saham

Menurut Siahaan (2013) Investor melakukan suatu investasi yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan. Tingkat pengembalian dari sebuah investasi sering disebut dengan *return* saham. Pengembalian yang diharapkan investor dari membeli saham adalah dari dividen dan perubahan harga saham, *capital gain* jika terjadi apresiasi dan *capital loss* jika terjadi depresiasi. Pengukuran *return* dapat dilakukan dengan beberapa metode. Beberapa metode pengukuran *return* saham menurut para ahli yaitu :

Menurut George and Jones (2012) Menyatakan bahwa “*return is yield and capital gain (loss)*. *Return* terdiri dari *yield* dan *capital gain*”. Tujuan jangka pendek investor yaitu untuk mendapatkan *capital gain* (perubahan harga saham yang menguntungkan), tetapi investor juga dapat mengalami *capital loss* (perubahan harga saham yang merugikan).

Menurut Tandelilin (2010) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham perlembar dibagi harga beli. Sedangkan *dividend yield* adalah dividen perlembar dibagi harga beli saham perlembar.

Menurut Halim (2015) *Return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1. *Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa dividen atau bunga.

Menurut Harjito dan Martono (2010), menyatakan bahwa *return* saham dapat diperoleh berupa:

- 1) *Capital Gain* yaitu merupakan selisih harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder

Rumus :

$$R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_i = *Return* sekuritas (Saham) ke-i selama periode t-1 sampai t

P_{it} = Harga saham i pada saat t

P_{it-1} = Harga saham i pada saat t-1

- 2) *Dividen Yield* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Rumus :

$$R_t = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

Keterangan :

R_i = *Return* sekuritas (saham) ke-I selama periode t-1 sampai t.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa *return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *capital gain* yaitu dengan mengurangi harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya dan membaginya dengan harga saham sebelumnya.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kuswadi (2008) Analisis rasio keuangan memudahkan kita untuk mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan yang sedang menghadapi problem serius, bahkan kritis (jika ada), sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan.

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam menganalisa informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Adapun definisi rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

Menurut Fahmi (2015) Rasio Keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk

diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Horne and Wachowicz (2013) *To evaluate a firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two piece of financial data by dividing one quantity by the other.*

Menurut Hery (2014) Rasio Keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Keuangan adalah suatu kajian dan alat ukur dalam melihat, menilai, serta menganalisa, kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan atas laporan keuangannya dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau menghubungkan dua bagian data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain, yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk menganalisis kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Prospek perusahaan dimasa yang akan datang bisa saja merupakan prospek yang baik ataupun buruk.

Menurut Gitman and Zutter (2012) *"Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios"*.

Menurut Harahap (2016) "Rasio Keuangan dapat digolongkan menjadi 8 Jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, market based (penilaian pasar), rasio produktivitas".

Menurut Kasmir (2017) "Terdapat beberapa macam rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian".

Menurut Hanafi dan Halim (2012) “Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu: likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar”.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum jenis-jenis rasio yang diketahui dan dipelajari yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio nilai pasar dan rasio produktivitas.

2.4.3 Rasio Nilai Pasar

Tujuan perusahaan dapat diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan perusahaan selain dari tujuan operasi perusahaan dapat dilihat juga tujuan jangka panjangnya. Maka dari itu perlu memperhatikan analisis yang tepat salah satunya analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu indikator rasio keuangan yaitu rasio nilai pasar.

Menurut Sukamulja (2017) “Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan dimata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan”.

Menurut Bhattacharyya (2016) *Market Value Ratio is the difference between the market value of a firm's debt, and equity and the amount of capital invested in the firm from its commencement. Market Value Ratio measure the financial market's expectation of future performance relative to the capital invested in the business.*

Menurut Harahap (2016) “Rasio Nilai Pasar merupakan rasio yang lazim dan khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal”.

Menurut Fahmi (2015) rasio penilaian yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio penilaian antara lain :

1. $Earning\ Per\ Share = \frac{EAT\ (Earning\ After\ Tax)}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$
2. $Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$
3. $Book\ Value\ Per\ Share = \frac{Total\ Ekuitas - Saham\ Istimewa}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$
4. $Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{Book\ Value\ per\ Share}$
5. $Dvidend\ Yield = \frac{Dividend\ per\ Share}{Harga\ Pasar\ per\ Saham}$

$$6. \text{ Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi dan kondisi prestasi perusahaan (nilai perusahaan) dimata para investor di pasar modal yang meliputi : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, *Price to Book Value*, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio*.

2.4.3.1 Price to Book Value (PBV)

Menurut Damodaran (2012) “*The Price to Book Value is computed by dividing the market price per share by the current book value of equity per share*”.

Menurut Prihadi (2012) Tingginya rasio *Price to Book Value* menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya pembeli mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan di waktu yang akan datang. Demikian pula sebaliknya.

Menurut Sutrisno (2013) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran atau tingkat pengembalian investasi (*return*) pemegang saham juga tinggi.

Menurut Hery (2015) “rasio harga terhadap nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham”.

Berikut rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Semakin rendah PBV artinya harga saham sedang murah, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang di peroleh oleh investor.

2.4.3.2 Price Earning Ratio

Menurut Griffis and Epstein (2011) “*The Price Earning Ratio is probably the one that’s quoted more often in news story. This ratio reflects a comparison of a stock’s earnings with it’s share price*”.

Menurut Harahap (2016) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Menurut Sukamulja (2017) *Price Earning Ratio* menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai PER, maka semakin mahal harga perlembar saham, begitu pula sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut. Untuk PER yang tinggi, harga saham perusahaan makin mahal, tetapi *growth* perusahaan makin tinggi pula.

Menurut Hery (2014) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

Berikut rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. PER yang tinggi harga saham juga mahal, tetapi *growth* perusahaan makin tinggi pula. Hal menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

2.5 Variabel Makro Ekonomi

Untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, belumlah cukup bagi investor jika hanya sekedar mengetahui apa yang sedang terjadi di pasar modal saat ini dan mengapa hal itu bisa terjadi. Investor juga perlu mengetahui situasi yang akan terjadi pada pasar modal di masa yang akan datang. Hal ini menyebabkan investor perlu melakukan peramalan terhadap perubahan pasar modal, dan dalam melakukan proses peramalan tersebut investor perlu menganalisis perubahan ekonomi makro yang sedang dan akan terjadi. Jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham tentu makro ekonomi berperan penting dalam melihat atau meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan di pasar modal. Menurut Prasetyo (2011) Makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga (*household*), perusahaan serta pasar, salah satunya yaitu pasar modal. Menurut Tandelilin (2010) Analisis terhadap berbagai variabel Makro

Ekonomi perlu dipertimbangkan investor dalam melakukan analisis penilaian saham dan membuat keputusan alokasi investasi.

Menurut Tandelilin (2010) Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator Makro ekonomi, seperti PDB, Inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar mata uang, dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal.

Menurut Cahyono (2002) Berbagai indikator makro ekonomi seperti tingkat realisasi investasi di sektor riil, pengeluaran pemerintah, laju inflasi, tingkat suku bunga. Para fund manager profesional, investor individu dapat menggunakan indikator makro sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Menurut Samsul (2006) Faktor Makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pengembalian ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar international, dan indeks saham regional. Mengetahui jenis variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham merupakan hal penting dalam upaya memprediksi harga saham. Di sisi lain, memprediksi harga saham bertujuan untuk mengetahui kecenderungan harga saham di masa mendatang. Kecenderungan harga saham akan naik mengindikasikan harga saham saat ini masih rendah sehingga keputusan adalah *beli*. Kecenderungan harga saham akan turun mengindikasikan harga saham saat ini terlalu tinggi sehingga keputusan adalah *jual*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel Makro ekonomi meliputi PDB, Inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar mata uang, tingkat realisasi investasi sektor riil, pengeluaran pemerintah, tingkat pengembalian ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar international, dan indeks saham regional. Mengetahui jenis variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham merupakan hal penting dalam upaya memprediksi harga saham dan membuat keputusan jual atau beli saham.

2.5.1 Inflasi

Menurut Sukirno (2011) Inflasi adalah salah satu faktor makroekonomi yang akan mempengaruhi perubahan harga saham. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin buruk sekiranya inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang

bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2011) Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Tingkat Inflasi adalah persentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.

Menurut Bodie, Kane, and Marcus (2014) *Inflation is the rate at which the general level of prices is rising. High rates of inflation often are associated with “overhead” economies, that is, economies where the demand for goods and services is outstripping productive capacity, which leads to upward pressure on prices.*

Menurut Putong dan Andjaswati (2008) “Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena riil tingkat pendapatannya juga menurun”.

Menurut Fahmi (2015) Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis. Sehingga dapat dikatakan inflasi merupakan keadaan yang membahayakan bagi perekonomian suatu negara dan mampu menimbulkan pengaruh yang besar serta sangat sulit untuk diatasi dengan cepat.

Berikut Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu kenaikan harga-harga umum dari satu periode ke periode lainnya sehingga terjadi penurunan daya beli uang dan ini dapat membahayakan bagi perekonomian suatu negara.

2.5.2 Kurs

Menurut Murhadi (2013) *Foreign exchange rate* mencerminkan berapa unit dari setiap mata uang lokal yang dapat dipergunakan untuk membeli mata uang lainnya. Dampak dari perubahan nilai tukar atas suatu bisnis tidak hanya dilihat dari penguatan atau pelemahan suatu mata uang, tetapi juga dengan memperhatikan apakah negara tersebut adalah *net exporter* atau *net importer*.

Menurut Cencini (2005) “*the exchange rate is mainly conceived of as the price of national currency as determined on the foreign exchange market*”.

Menurut Sukirno (2011) Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang *sesuatu* negara dinyatakan dalam nilai

mata uang negara lain. Dengan kata lain, jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Menurut Nopirin (2017) Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut kurs (*exchange rate*).

Rumus menghitung Kurs :

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berapa unit dari setiap mata uang lokal yang dapat dipergunakan untuk membeli mata uang lainnya. Dengan kata lain, jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 2.1 dan uraiannya dibawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya Terkait *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs Terhadap *Return* Saham

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1.	Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti	Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap <i>Return</i> Saham Indeks Kompas 100	- Independen: DER, ROA, PBV, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga - Dependen: <i>return</i> saham	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$ $\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ Size = Ln Total Asset SB = Data rata-rata Bi Rate Bulanan $Ri = \frac{\text{Pit}-\text{Pit}-1}{\text{Pit}-1}$	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : 1. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i>	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2016, Vol. 5, No.9, 5369-5397 ISSN : 2302-8912

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					<p>saham. sedangkan PBV dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. Secara Simultan DER, ROA, PBV, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	
2.	Agung Sugiarto	Analisa Pengaruh <i>Beta</i> , <i>Size</i> Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap <i>Return</i> Saham pada Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Independen: <i>Beta</i>, <i>Size</i> Perusahaan, DER dan PBV - Dependen: <i>Return</i> Saham 	$\text{Beta} = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\text{Var}(R_m)}$ $\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$ $\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ $R_i = \frac{\text{Pit} - \text{Pit} - 1}{\text{Pit} - 1}$	<p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Pembahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial <i>Beta</i> saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Size</i> Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, DER berpengaruh negatif signifikan 	Jurnal Dinamika Akuntansi Universitas Negeri Semarang, 2011, Vol. 3, No. 1, pp. 8-14 (ISSN: 2085-4277)

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					<p>terhadap <i>return</i> saham dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>- Secara Simultan <i>Beta</i>, <i>Size</i> Perusahaan, DER dan PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p>	
3.	Yudhia Mulya dan Rinrin Turisna	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Independen : LTDR, ROE, EPS, PER, PBV - Dependen : <i>Return</i> Saham 	$LTDR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$ $ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $EPS = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$ $PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$ $Ri = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$	<p>Metode : Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial, <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> saham, <i>Return on Equity</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. - Secara Simultan, menunjukkan bahwa, <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> Secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Volume 2 No. 1 Tahun 2016 Edisi 2, Hal. 41-52 E-ISSN : 2502-5678

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
4.	Cokorda Istri Indah Puspita Dewi dan Henny Rahyuda	Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- Independen: DER, ROA, PER, EVA - Dependen: <i>Return Saham</i>	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ $ROA = \frac{Earning After Tax}{Total Assets}$ $PER = \frac{Market Price per Share}{Earning per Share}$ $EVA = Net Operating After Tax - Capital Charges$ $Ri = \frac{Pit-Pit-1}{Pit-1}$	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : - Secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> ., EVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .. ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return Saham</i> . - Secara simultan DER,EVA,ROA, PER, berpengaruh terhadap <i>return Saham</i>	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016 : 1429-1456 ISSN : 2302-8912
5.	Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Ardian Firmansyah	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015	- Independen : CR, DER, EPS, ROA, EVA, <i>Inventory Turnover (TI)</i> , PER, SBI, dan Inflasi - Dependen: <i>Return Saham</i>	$CR = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$ $DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ $EPS = \frac{laba setelah pajak}{Jumlah Saham Beredar}$ $ROA = \frac{Earning After Tax}{Total Assets} \times 100\%$ $EVA = Net Operating After Tax - Capital Charges$ $IT = \frac{Harga Pokok Penjualan}{Rata-rata Penjualan}$ $PER = \frac{Market Price per Share}{Earning per Share}$ $SBI = \text{Data rata-rata Bi Rate}$ $\text{Inflasi} = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \times 100\%$ $Ri = \frac{Pit-Pit-1}{Pit-1}$	Metode : Analisis Regresi Data Panel Hasil Penelitian : - Secara parsial, CR, DER, ROA, EVA, SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return Saham</i> , EPS, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return Saham</i> , IT dan Inflasi tidak berpengaruh	JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 17-25. E-ISSN 2502-5678

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan variabel CR, DER, EPS, ROA, EVA, <i>Inventory Turnover</i> (TI), PER, SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	
6.	Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuti	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Independen: ROA, DER, CR, TATO, dan PER - Dependen: <i>Return</i> Saham 	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$ $CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ $TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$ $PER = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$ $Ri = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$	<p>Metode : Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan ROA, TATO dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara Simultan ROA, DER, CR, TATO dan PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol. 5, No. 1, Januari 2016, ISSN : 2461-0593
7.	Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada <i>Return</i> saham Indeks LQ45	<ul style="list-style-type: none"> - Independen : PER, ROE dan PBV - Dependen : <i>Return</i> saham 	$PER = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$ $ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$ $PBV = \frac{Maerket\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$ $Ri = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$	<p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara Parsial, PER dan ROE (Profitabilitas) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan PBV 	E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014) : 202-216. ISSN : 2302-8556

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					(Nilai Perusahaan) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.	
8.	Putu Imba Nidianti	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	ROA, DER, Inflasi, Suku Bunga, dan <i>Return</i> Saham	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $\text{Inflasi} = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \times 100\%$ SB = Data Bi Rate Rata-rata Bulanan $Ri = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Pembahasan : - Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel DER dan Inflasi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Dan untuk variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara simultan ROA, DER, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2013, Vol 5.1: 130-146, (ISSN: 2302-8556)
9.	Eka Budi Yulianti dan Suratno	Pengaruh ROE, DER, PER, <i>Assets Growth</i> , dan Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Property</i> dan	- Independen : ROE, DER, PER, <i>Assets Growth</i> , dan Inflasi - Dependen : <i>Return</i> Saham	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ $PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$ $AG = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Equity}}$ $\text{Inflasi} = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \times 100\%$	Hasil Penelitian : - Secara parsial, ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, DER berpengaruh negatif dan	Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP) Vol. 2 No. 2, Desember 2015, hal 153-166

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		<i>Real Estate</i>		$Ri = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$	<p>tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, PER dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Assets Growth</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>- Secara simultan, variabel ROE, DER, PER, <i>Assets Growth</i>, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	ISSN : 2339-1545
10.	Ratna Prihantini	<p>Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap <i>Return</i> Saham Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006</p>	<p>- Independen: ROA, DER, CR, Inflasi, Nilai Tukar</p> <p>- Dependen: <i>Return</i> Saham</p>	<p>$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$</p> <p>$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$</p> <p>$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$</p> <p>$Inflasi = \frac{IHkt - IHkt - 1}{IHkt - 1} \times 100\%$</p> <p>$Nilai\ Tukar = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$</p> <p>$Ri = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$</p>	<p>Metode : Regresi Linear Berganda</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <p>- Secara parsial bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>- Secara simultan variabel ROA, DER, dan DER memiliki</p>	<p>Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Diponegoro Vol 22 No.2, Agustus 2009</p>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham	
11.	Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	- Independen: Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan PDB - Dependen: <i>Return</i> Saham	SB = Data Bi Rate Rata-rata Bulanan Inflasi = $\frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \times 100\%$ Nilai Tukar = $\frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ PDB = C + G + I + (X-M) $Ri = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Pembahasan : - Secara Parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, tingkat inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara Simultan Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan PDB berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol 5, No 6, 2016: 3392-3420 (ISSN: 2302-8912)
12.	Septa Lukman Andes,, Zarah Puspitaningt yas dan Aryo Prakoso	Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur	- Independen: Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga - Dependen: <i>Return</i> Saham	Inflasi = $\frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \times 100\%$ Kurs = $\frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ SB = Data Bi rate Rata-rata Bulanan $Ri = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Pembahasan : - Secara Parsial Kurs berpengaruh	Jurnal Politeknik Caltex Riau Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 10, No.2,

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					positif terhadap <i>return</i> saham dan Inflasi, Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. - Secara Simultan Kurs, Inflasi, Suku Bungan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	November 2017, 8-16
13.	Muhammad Ishfaq Ahmad, Ramiz ur Rehman, dan Awais Raof	<i>Do Interest Rate, Exchange Rate effect Stock Returns? A Pakistani Perspective</i>	- Independen : <i>Interest Rate, Exchange Rate</i> - Dependen : <i>Stock Returns</i>	<i>Interest Rate = Monthly State Bank of Pakistan rate data average</i> <i>Exchange rate = Exchange rate is collect from mixture of statistical bulletin issued by State Bank of Pakistan</i> <i>Common Stock Return (Karachi Stock) = $\frac{Pit-Pit-1}{Pit-1}$</i>	Method : <i>Multiple Regression</i> Result : - <i>Partially, The test statistics show that the change ini exchange rate has a significant impact on stock market but in positive direction. On the other hand, the change interest rate coefficient shows it's negative relationship with stock returns.</i> - <i>Simultaneous, The result of ANOVA table confirmed that the predicted model is significant.</i>	<i>International Research Journal of Finance and Economics. Unversity of Lahore</i> ISSN : 1450-2887 Issue 50 (2010)
14.	Gusganda Suria Manda	Pengaruh Kinerja Pasar dan Makro Ekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan	- Independen: PBV, EPS, PER, Kurs, Suku Bunga, Inflasi. - Dependen: <i>Return Saham</i>	$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$ $EPS = \frac{Earning\ After\ Tax}{Jumlah\ saham\ beredar}$ $PER = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$ $Kurs = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ SB = Data Bi Rate Rata-rata Bulanan	Metode : Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Pembahasan : - Secara parsial PBV, EPS, PER, dan Inflasi	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperban gsa Karawang, 2016 Vol. 1

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)		$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$ $R_i = \frac{\text{Pit} - \text{Pit-1}}{\text{Pit-1}}$	berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan Kurs, Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. - Secara Simultan, PBV, EPS, PER, Kurs, Suku Bunga, Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	No. 01
15.	Shadi Yousef Al-Abdalah and Nada Ibrahim Al-Jarayesh	<i>Influence of Interest rate, exchange rate and inflation on common stock returns of amman stock exchange , jordan</i>	- Independent : Interest rate, exchange rate, and inflation. - Dependent : Common stock return	Interest rate = Monthly Central Bank of Jordan rate data average Exchange rate = Exchange rate is collect from mixture of statistical bulletin issued by Central Bank of Jordan Inflation. = Monthly Central Bank of Jordan Inflation data average Common Stock Return (ASE) $= \frac{\text{Pit} - \text{Pit-1}}{\text{Pit-1}}$	Method : Regresi Linier Berganda Result : - Partially, Result of the regression model shows that exchange rate has zero impact on stock returns and significant, Inflation has an impact on stock returns and this result is significant, Interest rate is negatively to stock returns but signifikan. - Simultaneous, The result of ANOVA table confirmed that the predicted model is significant.	<i>International Journal of Economics , Commerce and Management ,United Kingdom, Vol. V, Issue 10, October 2017. (ISSN; 2348 0366)</i>

1. Juanita dan Ni Putu, 2016
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel independen menggunakan DER, ROA, PBV, Ukuran Perusahaan dan Suku Bunga. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel independen yaitu menggunakan PBV.
2. Agung, 2011
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2011 dengan judul “Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap *Return* Saham pada Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel independen menggunakan *Beta*, *Size* Perusahaan, DER dan PBV. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PBV.
3. Yudhia dan Rinrin, 2016
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu variabel Independen menggunakan LTDR, ROE, EPS, PER, PBV. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PBV dan PER.
4. Cokorda dan Henny, 2016
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Food and Beverages sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan DER, ROA, PER, dan EVA. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PER.

5. Edhi Asmirantho, Yudhia Mulya dan Dinar Ardian Firmansyah, 2016
 Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi Terhadap *Return* Saham Pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015 ”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Makanan dan Minuman sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan CR, DER, EPS, ROA, EVA, *Inventory Turnover* (TI), PER, SBI, dan Inflasi. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PER dan Inflasi.
6. Farda dan Aniek, 2016
 Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beveragesedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan ROA, DER, CR, TATO, PER. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PER.
7. Putu Rendi dan I Ketut, 2014
 Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada *Return* saham Indeks LQ45”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Indeks LQ45 sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan PER, ROE dan PBV. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. *return* saham. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PBV dan PER.
8. Putu Imba, 2013
 Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Return* Saham *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Terhadap *Return* Saham *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan ROA, DER, Inflasi, dan Suku Bunga. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV,

- PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi.
9. Eka dan Suratno, 2015
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh ROE, DER, PER, *Assets Growth*, dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Property dan Real Estate” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan ROE, DER, PER, *Assets Growth* dan Inflasi. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PER dan Inflasi.
 10. Ratna, 2009
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2009 dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return* Saham Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan Inflasi, Nilai tukar, ROA, DER, CR. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi dan Kurs.
 11. Made Satria dan Luh Komang, 2016
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan PDB. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi dan Kurs.
 12. Septa Lukman dan Aryo Prakoso, 2017
Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu

lokasi penelitian ini Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi dan Kurs.

13. M. Ishfaq, Ramizur dan Awais, 2010

Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2010 dengan judul “*Do Interest Rate, Exchange Rate effect Stock Returns? A Pakistani Perspective*” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini dari Bank Negara Pakistan dan Bursa Karachi, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan *Interest Rate* dan *Exchange Rate*. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Kurs.

14. Gusganda, 2016

Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kinerja Pasar dan Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan PBV, EPS, PER, Kurs, Suku Bunga, Inflasi. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PBV, PER, Inflasi dan Kurs.

15. Shadi dan Nada, 2017

Penelitian ini sudah di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul “*Influence of Interest rate, exchange rate and inflation on common stock returns of amman stock exchange, jordan*” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini dari *Central Bank of Jordan* dan *Amman Stock Exchange*, sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan variabel Independen menggunakan *Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation*. Sedangkan penulis menggunakan variabel Independen PBV, PER, Inflasi, dan Kurs. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen Inflasi dan Kurs.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sjahrial (2012) Investor adalah pihak yang mempunyai kelebihan dana dan akan mempergunakan dananya untuk diinvestasikan agar di masa mendatang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Tujuan para investor adalah untuk ikut serta dalam kepemilikan perusahaan dengan cara memiliki sebagian maupun secara keseluruhan saham dari perusahaan yang telah diminati. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain apabila investor membeli saham perusahaan maka investor juga menjadi pemilik dari perusahaan. Pihak manajemen perusahaan harus berupaya agar perusahaan selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Keuntungan dari perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan seperti para investor yang melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi.

Maka dari itu agar investor mau menanamkan sahamnya pada perusahaan dan mendapatkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan ada beberapa faktor yang harus diketahui. Pada penelitian ini penulis menganalisis tentang *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, Inflasi, dan Kurs merupakan variabel *Independent* yang akan dikaitkan dengan *Return* saham yang merupakan variabel *Dependentnya*. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap *Return* Saham

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham. Semakin rendah PBV artinya harga saham sedang murah, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang di peroleh oleh investor.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan menurut Pihadi (2012) tingginya rasio *Price to Book Value* menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya pembeli mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan di waktu yang akan datang. Demikian pula sebaliknya.

Teori diatas menunjukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh langsung dengan *return* saham. Jika PBV menurun, maka *return* saham akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Meningkatnya *Price to Book Value* (PBV) berarti disisi lain meningkat juga harga saham perusahaan yang artinya harga saham pada saat itu sedang mahal. Harga saham yang meningkat artinya banyak investor yang mau menanamkan sahamnya diperusahaan, itu artinya kinerja perusahaan dalam keadaan baik dari segi finansial.

Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Agung Sugiarto (2011) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham, Juanita Bias dan Ni Putu Ayu (2015) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H₁ : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham

Menurut Harahap (2016) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) berarti semakin besar harga saham dibandingkan dengan laba yang diterima. Semakin besar harga saham maka semakin besar juga *return* yang diterima oleh investor pada saham yang diinvestasikannya. Hal ini akan memberikan gambaran kepada para investor untuk memiliki saham tersebut karena tingkat *return* saham yang diperoleh tinggi.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Cokorda Istri Indah Puspita Dewi dan Henny Rahyuda (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Edhi Asmirantho, dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

3. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Menurut Putong dan Andjaswati (2010) Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Namun jika kenaikan harga yang terjadi hanya sekali saja dan bersifat sementara atau secara temporer (sekalipun dalam persentase yang besar) tetapi, tidak berdampak meluas bukanlah merupakan inflasi.

Semakin tinggi angka inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor karena menurunnya daya beli masyarakat karena pendapatannya menurun. maka tingkat harga saham pada sebuah perusahaan menurun, hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. tinggi rendahnya saham tentu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh investor. Hal ini menyebabkan konsumsi masyarakat akan barang

atau jasa pun menurun. Penurunan konsumsi masyarakat akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Prihartini (2009) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, menurut Septa, Zarah dan Aryo (2017) Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan menurut Made Satria dan Luh Komang menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham

4. Pengaruh Kurs Terhadap Return Saham

Menurut Sukirno (2011) Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Dengan kata lain, jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Ini artinya semakin tinggi kurs maka semakin tinggi nilai mata uang asing maka semakin mahal tingkat kebutuhan masyarakat domestik, hal ini tentu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan pun menurun. Hal ini menyebabkan investor tidak ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan dan menyebabkan tingkat harga saham rendah. Semakin tinggi Kurs menyebabkan harga saham turun sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Return*).

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Sedangkan Shadi Yousef dan Nada Ibrahim (2017) menyimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

H₄ : Kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham

5. Pengaruh Price to Book Value, Price Earning Ratio, Inflasi, dan Kurs Terhadap Return Saham

Agar keputusan investasi yang dilakukan investor dikatakan tepat dan menguntungkan, maka investor harus mengetahui faktor-faktor tidak hanya faktor internal yaitu dengan mengetahui Kinerja keuangan perusahaan tercermin pada laporan keuangan perusahaan, kinerja yang baik akan direspon positif oleh investor maupun calon investor dan sebaliknya. Kinerja keuangan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap *return* saham perusahaan, karena semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dipasar modal, akan tetapi faktor eksternal juga yang mungkin terjadi di lingkungan luar perusahaan yang berdampak pada pendapatan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal (Mikro) seperti perhitungan laba bersih per saham, Nilai buku persaham, Rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Dan faktor eksternal (Makro) seperti tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional (Samsul, 2006).

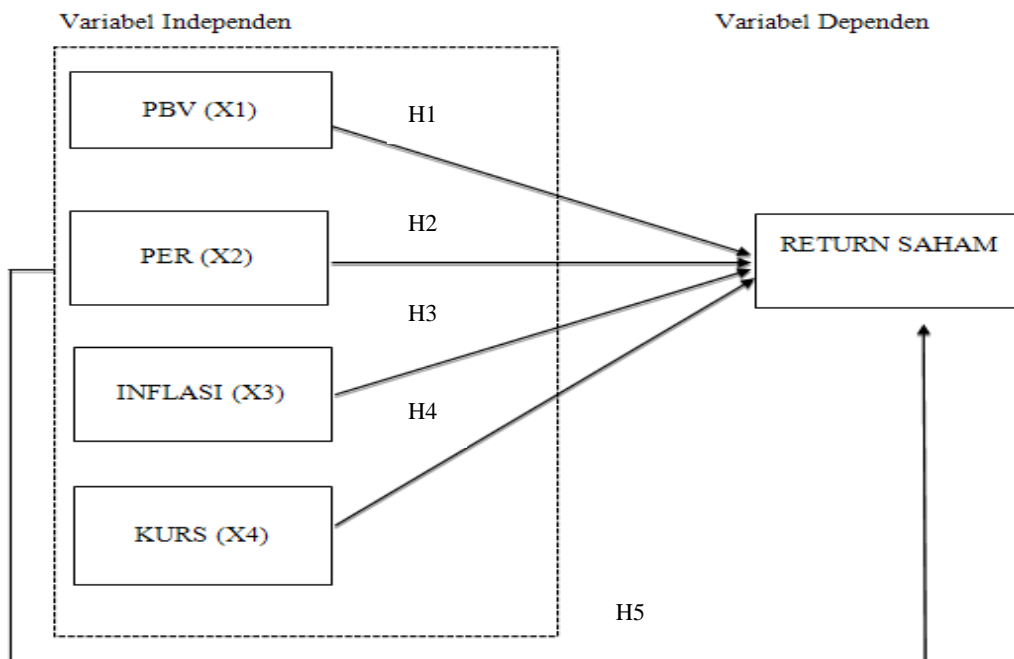
Maka dari itu *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, Inflasi, Kurs merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Hal tersebut diperkuat dengan seluruh hasil penelitian yang menyatakan bahwa PBV, PER, Inflasi, dan Kurs bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₅ : *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham.

2.6.3. Konstelasi Penelitian

Gambar dibawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel Independen terhadap Dependen.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H₂ : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H₃ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- H₄ : Kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- H₅ : *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, Kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen yang diteliti adalah *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, Inflasi, Kurs. Sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu *retrun* saham.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah mengenai “apa yang diteliti” yaitu variabel apa yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (judul). Pada penelitian ini berjudul pengaruh *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio*, Inflasi dan Kurs terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua variabel untuk diteliti lebih lanjut. Untuk variabel *Independent* (X), Rasio nilai pasar yang menjadi objek penelitian yaitu *Price to Book Value* (X1), dan *Price Earning Ratio* (X2), dan Variabel Makro Ekonomi yang dijadikan objek penelitian yaitu Inflasi (X3) dan Kurs (X4). Sedangkan variabel *Dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah *Return* Saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu dapat berupa individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Dalam penelitian ini unit yang digunakan yaitu *industries* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi perusahaan/instansi, atau daerah tertentu. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT. 5/ RW. 3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data

penelitian yang digunakan adalah sekunder yaitu data laporan keuangan, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, dan bursa efek. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), dari situs resmi bank Indonesia www.bi.go.id, dan dunia investasi (www.duniainvestasi.com).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Yusuf (2016) variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*Independent variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variabel*).

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan adalah *return* saham.

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Kurs Terhadap *Return* Saham

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Price to Book Value</i> (<i>Independent Variabel/</i> X1)	1. <i>Market price per share</i> 2. <i>Book value per share</i>	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (<i>Independent Variabel/</i> X2)	1. <i>Market price per share</i> 2. <i>Earning per share</i>	$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
Inflasi (<i>Independent Variabel/</i> X3)	IHK (Indeks Harga Konsumen)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$	Rasio
Kurs (<i>Independent Variabel/</i> X4)	Kurs Tengah Dollar Amerika Serikat (USD)	$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio
<i>Return</i> saham (<i>Dependent Variabel/</i> Y)	<i>Capital Gain</i> (<i>Closing Price</i>)	$Ri = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini dari 13 perusahaan yang masuk dalam sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia diambil sampel sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan telah di audit tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun.
5. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode jenis dan sumber data diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *mendownload* laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.bi.go.id dan www.duniainvestasi.com.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu.

3.7.1 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)* atau *Teknik Generalize Least Square (GLS)*.

Menurut Widarjono (2007) Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Kedua, uji hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *Langrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

1. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji chow, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*. Pada uji ini perhatikan nilai probabilitas untuk *cross section F*. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variables (LSDV)* dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares (GLS)* dalam metode *random effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode *OLS* efisien dan *GLS* tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Dari hasil uji ini, dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih

adalah model *random effect*, tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*. Uji *Langrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-Square* tabel, nilai LM_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 yang ditentukan di awal. Dalam uji *Langrange Multiplier*, jika nilai $LM_{hitung} > Chi-Square$ tabel maka model yang terpilih *Random Effect Model*. Sedangkan, jika $LM_{hitung} < Chi-Square$ tabel maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Dalam uji *Langrange Multiplier* juga dapat dilihat dari nilai Breusch-Pagan, jika nilai Both Breusch-Pagan $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sedangkan, jika nilai Both Breusch-Pagan $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Pada metode OLS uji asumsi klasik yang digunakan hanya Multikolinearitas dan Heterokedastisitas saja.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Uji Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka terdapat multikolinearitas pada model, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan dengan *time series*.

Salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan menguji Glejser. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang akan digunakan adalah uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya.

- a. Jika probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika probabilitas $< 5\%$ atau $0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PBV_{it} + \beta_2 PER_{it} + \beta_3 INFLASI_{it} + \beta_4 KURS_{it} + e$$

Dimana:

Y_{it}	= <i>Return</i> saham
α	= Konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan $X_5 = 0$
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$\beta_1 PBV$	= <i>Price to Book Value</i>
$\beta_2 PER$	= <i>Price Earning Ratio</i>
$\beta_3 INFLASI$	= Inflasi
$\beta_4 KURS$	= Kurs
i	= Entitas ke- i
t	= Periode ke- t
e	= <i>Error term</i>

3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Kuncoro (2013) Uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sarwono (2006) Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Nilai R square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Objek penelitian variabel independen pada penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Kurs, dan Inflasi. Sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Return Saham*. Pada penelitian ini Unit Analisis yang digunakan yaitu industri, dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Lokasi pada penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT 05/ RW 03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, dunia investasi, dan saham ok.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustakawan dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dunia investasi (www.duniainvestasi.com) dan saham ok (www.sahamok.com). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan telah di audit tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun.
5. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Berikut data 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Dijadikan Sampel Penelitian.

No	Kode	Emiten
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

1. *Price to Book Value (PBV)*

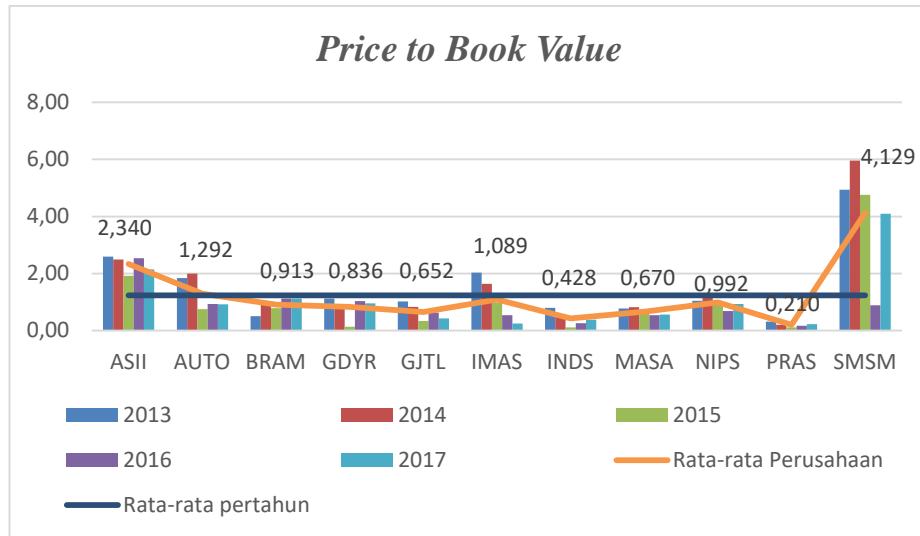
Price to Book Value (PBV) diperoleh dari harga saham dibagi dengan nilai buku saham yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price to Book Value (PBV)* perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.2 *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 (Kali)

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2,592	2,498	1,920	2,542	2,149	2,340
2	AUTO	1,840	1,997	0,760	0,938	0,923	1,292
3	BRAM	0,507	1,013	0,785	1,131	1,129	0,913
4	GDYR	1,129	0,911	0,137	1,041	0,960	0,836
5	GJTL	1,023	0,830	0,342	0,638	0,430	0,652
6	IMAS	2,035	1,644	0,977	0,540	0,250	1,089
7	INDS	0,801	0,574	0,120	0,257	0,390	0,428
8	MASA	0,778	0,827	0,637	0,544	0,563	0,670
9	NIPS	1,047	1,257	1,037	0,687	0,930	0,992
10	PRAS	0,319	0,209	0,122	0,172	0,228	0,210
11	SMSM	4,933	5,963	4,758	0,893	4,096	4,129
Rata-rata pertahun		1,546	1,611	1,054	0,853	1,095	1,232
Maximum		4,933	5,963	4,758	2,542	4,096	
Minimum		0,319	0,209	0,120	0,172	0,228	
Std. Deviasi		1,316	1,585	1,338	0,637	1,135	

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan *Price to Book Value (PBV)* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam bentuk grafik.



Gambar 4.1 Grafik *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 1,546. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, IMAS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu perusahaan BRAM, GDYR, GJTL, INDS, MASA, NIPS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu SMSM sebesar 4,933. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu PRAS sebesar 0,319. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,316.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 1,611. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, IMAS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu perusahaan BRAM, GDYR, GJTL, INDS, MASA, NIPS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu SMSM sebesar 5,963. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu PRAS sebesar 0,209. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,585.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 1,054. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu ASII dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, IMAS, BRAM, GDYR, GJTL, INDS, MASA, NIPS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu SMSM sebesar 4,758. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to*

Book Value (PBV) terendah yaitu INDS sebesar 0,120. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,338 .

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 0,853. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu perusahaan IMAS, GJTL, INDS, MASA, NIPS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu ASII sebesar 2,542. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu PRAS sebesar 0,172. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,637.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yaitu sebesar 1,095. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata yaitu ASII, BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, IMAS, GDYR, GJTL, INDS, MASA, NIPS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu SMSM sebesar 4,096. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu PRAS sebesar 0,228. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,135.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2017 yaitu sebesar 1,232, itu artinya harga saham rata-rata selama 5 tahun telah mengalami peningkatan 1,232 kali dibandingkan pada saat dana awal diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata penelitian yaitu BRAM, IMAS, GDYR, GJTL, INDS, MASA, NIPS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu SMSM sebesar 4,129. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu PRAS sebesar 0,210. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 1,585. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 0,637.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

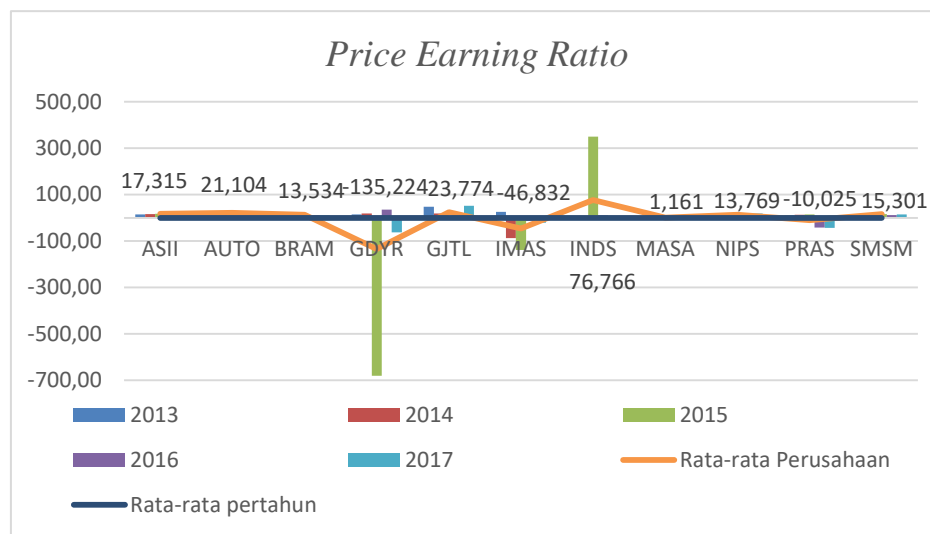
Price Earning Ratio (PER) diperoleh dari membagi antara Harga saham dengan Laba perlembar saham yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.3 *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	14,167	15,665	16,807	22,126	17,811	17,315
2	AUTO	16,441	23,204	24,242	23,563	18,070	21,104
3	BRAM	17,308	13,089	14,671	11,609	10,991	13,534
4	GDYR	14,169	18,370	-681,250	35,556	-62,963	-135,224
5	GJTL	48,000	18,506	-5,889	5,944	52,308	23,774
6	IMAS	25,389	-86,957	-139,118	-12,476	-21,000	-46,832
7	INDS	7,643	8,290	350,000	10,658	7,241	76,766
8	MASA	0,799	5,600	-0,085	-0,276	-0,235	1,161
9	NIPS	6,915	14,324	20,238	8,850	18,519	13,769
10	PRAS	9,737	12,750	13,889	-42,500	-44,000	-10,025
11	SMSM	16,121	17,528	16,027	12,405	14,425	15,301
Rata-rata pertahun		16,063	5,488	-33,679	6,860	1,015	-0,851
Maximum		48,000	23,204	350,000	35,556	52,308	
Minimum		0,799	-86,957	-681,250	-42,500	-62,963	
Std. Deviasi		12,423	31,049	244,020	20,662	32,302	

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam bentuk grafik.



Gambar 4.2 Grafik *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar 16,063. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) diatas rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GJTL, IMAS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) dibawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, GDYR, INDS, MASA, NIPS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu GJTL sebesar 48,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price*

Earning Ratio (PER) terendah yaitu MASA sebesar 0,799. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,423.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar 5,488. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS, MASA, NIPS, PRAS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) dibawah rata-rata yaitu IMAS. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu AUTO sebesar 23,204. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) terendah yaitu IMAS sebesar -86,957. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2014 yaitu sebesar 31,049.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar -33,679. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, GJTL, INDS, MASA, NIPS, PRAS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) dibawah rata-rata yaitu perusahaan GDYR dan IMAS. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu INDS sebesar 350,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) terendah yaitu GDYR sebesar -681,250. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2015 yaitu sebesar 244,020.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar 6,860. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR, INDS, MASA, NIPS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) dibawah rata-rata yaitu perusahaan GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu GDYR sebesar 35,556. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) terendah yaitu PRAS sebesar -42,500. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,662.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar 1,015. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, GJTL, INDS, NIPS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) dibawah rata-rata yaitu perusahaan GDYR, IMAS, MASA dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu GJTL sebesar 52,308. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) terendah yaitu GDYR sebesar -62,963. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2017 yaitu sebesar 32,302.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2017 yaitu sebesar -0,851, itu artinya jika investor menanamkan dananya pada perusahaan saat ini maka rata-rata selama 5 tahun masa kembali modal pokoknya (*payback periode*) nya sekitar -0,851

tahun. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) diatas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, GJTL, INDS, MASA, NIPS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata penelitian yaitu GDYR, IMAS, dan PRAS. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi yaitu INDS sebesar 76,766. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu GDYR sebesar -135,224. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 244,020. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 12,423.

3. Inflasi

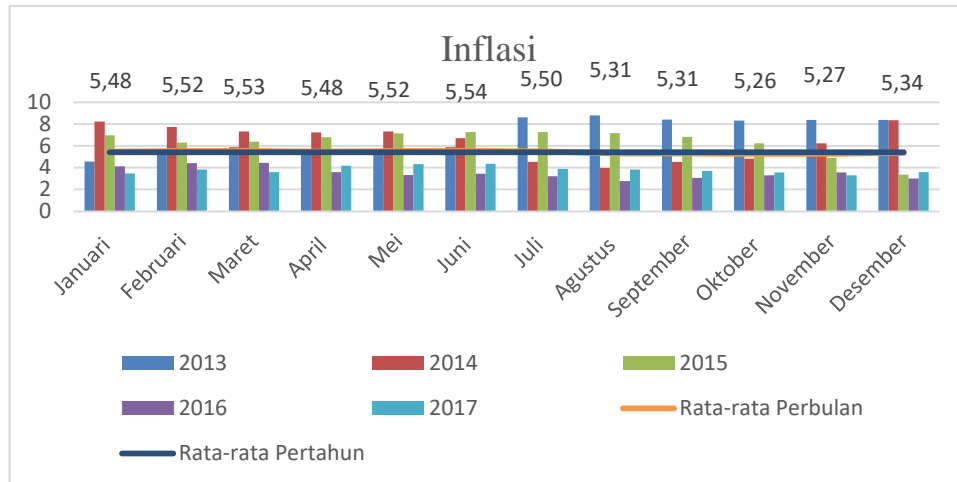
Inflasi diperoleh dari data inflasi dari situs web resmi Bank Indonesia. Berikut ini adalah hasil perhitungan Inflasi perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.4 Inflasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 (%)

No	Bulan	Inflasi					Rata-rata Perbulan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49	5,48
2	Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83	5,52
3	Maret	5,9	7,32	6,38	4,45	3,61	5,53
4	April	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17	5,48
5	Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33	5,52
6	Juni	5,9	6,7	7,26	3,45	4,37	5,54
7	Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88	5,50
8	Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82	5,31
9	September	8,4	4,53	6,83	3,07	3,72	5,31
10	Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58	5,26
11	November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30	5,27
12	Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	5,34
Rata-rata Penelitian		6,97	6,42	6,38	3,53	3,81	5,42
Maximum		8,79	8,36	7,26	4,45	4,37	
Minimum		4,57	3,99	3,35	2,79	3,30	
Std. Deviasi		1,62	1,56	1,16	0,54	0,33	

Sumber : www.bi.go.id

Berikut ini ditampilkan Inflasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam bentuk grafik.



Gambar 4.3 Grafik Inflasi Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, menunjukkan Inflasi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata Inflasi yaitu sebesar 6,97%. Adapun yang memiliki Inflasi diatas rata-rata yaitu pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember. Sedangkan yang memiliki Inflasi dibawah rata-rata yaitu pada Januari, Februari, Maret, April Mei, Juni. Perusahaan yang memiliki Inflasi tertinggi yaitu terjadi di bulan Agustus sebesar 8,79%. Sedangkan perusahaan yang memiliki Inflasi terendah yaitu terjadi pada bulan Januari sebesar 4,57%. Adapun nilai standar deviasi variabel Inflasi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,62%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata Inflasi yaitu sebesar 6,42%. Adapun yang memiliki Inflasi diatas rata-rata yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni dan Desember. Sedangkan yang memiliki Inflasi dibawah rata-rata yaitu pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, dan November. Perusahaan yang memiliki Inflasi tertinggi yaitu terjadi di bulan Desember sebesar 8,36%. Sedangkan perusahaan yang memiliki Inflasi terendah yaitu terjadi pada bulan Agustus sebesar 3,99%. Adapun nilai standar deviasi variabel Inflasi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,56%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata Inflasi yaitu sebesar 6,38%. Adapun yang memiliki Inflasi diatas rata-rata yaitu pada bulan Januari, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September. Sedangkan yang memiliki Inflasi dibawah rata-rata yaitu pada bulan Februari, Maret, Oktober, November, Desember. Perusahaan yang memiliki Inflasi tertinggi yaitu terjadi di bulan Juni dan Juli sebesar 7,26%. Sedangkan perusahaan yang memiliki Inflasi terendah yaitu terjadi pada bulan Desember sebesar 3,35%. Adapun nilai standar deviasi variabel Inflasi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,16%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata Inflasi yaitu sebesar 3,53%. Adapun yang memiliki Inflasi diatas rata-rata yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan November. Sedangkan yang memiliki Inflasi dibawah rata-rata yaitu pada bulan Mei,

Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember. Perusahaan yang memiliki Inflasi tertinggi yaitu terjadi di bulan Maret sebesar 4,45%. Sedangkan perusahaan yang memiliki Inflasi terendah yaitu terjadi pada bulan Agustus sebesar 2,79%. Adapun nilai standar deviasi variabel Inflasi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,54%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata Inflasi yaitu sebesar 3,81%. Adapun yang memiliki Inflasi diatas rata-rata yaitu pada bulan Februari, April, Mei Juni, Juli, dan Agustus. Sedangkan yang memiliki Inflasi dibawah rata-rata yaitu pada bulan Januari, Maret, September, Oktober, November dan Desember. Perusahaan yang memiliki Inflasi tertinggi yaitu terjadi di bulan Juni sebesar 4,37%. Sedangkan perusahaan yang memiliki Inflasi terendah yaitu terjadi pada bulan November sebesar 3,30%. Adapun nilai standar deviasi variabel Inflasi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,33%.

Berdasarkan tabel dan gambar 4.4, rata-rata Inflasi dari 12 bulan selama periode penelitian tahun 2013-2017 yaitu sebesar 5,42%, itu artinya harga-harga barang dan jasa yang kita beli rata-rata selama 5 tahun lebih mahal 5,42% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, kita mesti mengeluarkan biaya 5,42% lebih tinggi untuk menembus harga barang dan jasa yang sama. Adapun yang memiliki Inflasi diatas rata-rata yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, dan Juli. Sedangkan yang memiliki rata-rata Inflasi dibawah rata-rata yaitu bulan Agustus, September, Oktober, November, dan Desember. Rata-rata Inflasi tertinggi yaitu pada bulan Juni sebesar 5,54%. Sedangkan rata-rata Inflasi terendah yaitu pada bulan Oktober sebesar 5,26%. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,62%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,33%.

4. Kurs

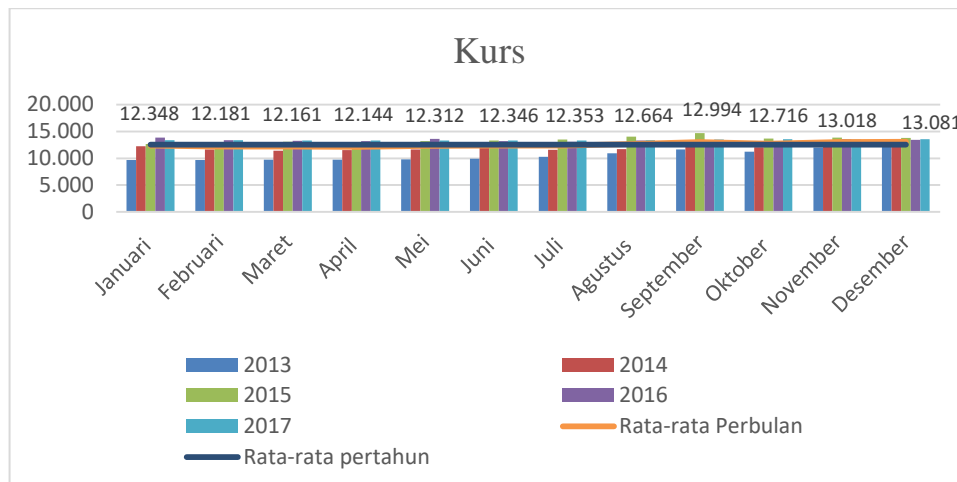
Kurs diperoleh dengan menghitung Kurs Jual ditambah Kurs Beli dibagi 2 dari data Kurs di situs web resmi Bank Indonesia. Berikut ini adalah hasil perhitungan Kurs perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.5 Kurs Rupiah terhadap Dollar (USD) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 (Rp)

No	Bulan	Kurs					Rata-rata Perbulan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Januari	9.698	12.226	12.625	13.846	13.343	12.348
2	Februari	9.667	11.634	12.863	13.395	13.347	12.181
3	Maret	9.719	11.404	13.084	13.276	13.321	12.161
4	April	9.722	11.532	12.937	13.204	13.327	12.144
5	Mei	9.802	11.611	13.211	13.615	13.321	12.312
6	Juni	9.929	11.969	13.332	13.180	13.319	12.346
7	Juli	10.278	11.591	13.481	13.094	13.323	12.353
8	Agustus	10.924	11.717	14.027	13.300	13.351	12.664
9	September	11.613	12.212	14.657	12.998	13.492	12.994
10	Oktober	11.234	12.082	13.639	13.051	13.572	12.716
11	November	11.977	12.196	13.840	13.563	13.514	13.018
12	Desember	12.189	12.440	13.794	13.436	13.548	13.081
Rata-rata Pertahun		10.563	11.885	13.458	13.330	13.398	12.527
Maximum		12.189	12.440	14.657	13.846	13.572	
Minimum		9.667	11.404	12.625	12.998	13.319	
Std. Deviasi		970,440	341,457	571,249	252,835	100,755	

Sumber : www.bi.go.id (Data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan Kurs Rupiah terhadap Dollar (USD) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam bentuk grafik.



Gambar 4.4 Grafik Kurs Rupiah terhadap Dollar (USD) Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel dan gambar 4.5, menunjukkan Kurs pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata Kurs yaitu sebesar 10.563. Adapun yang memiliki Kurs diatas rata-rata yaitu pada bulan Agustus, September, Oktober, November, Desember. Sedangkan yang memiliki Kurs dibawah rata-rata yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, April Mei, Juni, dan Juli. Perusahaan yang memiliki Kurs tertinggi yaitu terjadi di bulan

Desember sebesar 12.189. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kurs terendah yaitu terjadi pada bulan Februari sebesar 9.667. Adapun nilai standar deviasi variabel Kurs pada tahun 2013 yaitu sebesar 970,44.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata Kurs yaitu sebesar 11.885. Adapun yang memiliki Kurs diatas rata-rata yaitu pada bulan Januari, Juni, September, Oktober, November, dan Desember. Sedangkan yang memiliki Kurs dibawah rata-rata yaitu bulan pada Februari, Maret, April Mei, Juli, dan Agustus. Perusahaan yang memiliki Kurs tertinggi yaitu terjadi di bulan Desember sebesar 12.440. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kurs terendah yaitu terjadi pada bulan Maret sebesar 11.404. Adapun nilai standar deviasi variabel Kurs pada tahun 2014 yaitu sebesar 341,457.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata Kurs yaitu sebesar 13.458. Adapun yang memiliki Kurs diatas rata-rata yaitu pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember. Sedangkan yang memiliki Kurs dibawah rata-rata yaitu bulan pada Januari, Februari, Maret, April Mei, dan Juni. Perusahaan yang memiliki Kurs tertinggi yaitu terjadi di bulan September sebesar 14.657. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kurs terendah yaitu terjadi pada bulan Januari sebesar 12.625. Adapun nilai standar deviasi variabel Kurs pada tahun 2015 yaitu sebesar 571,249.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata Kurs yaitu sebesar 13.330. Adapun yang memiliki Kurs diatas rata-rata yaitu pada bulan Januari, Februari, Mei, November, dan Desember. Sedangkan yang memiliki Kurs dibawah rata-rata yaitu pada bulan Maret, April, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober. Perusahaan yang memiliki Kurs tertinggi yaitu terjadi di bulan Januari sebesar 13.846. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kurs terendah yaitu terjadi pada bulan September sebesar 12.998. Adapun nilai standar deviasi variabel Kurs pada tahun 2016 yaitu sebesar 252,835.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata Kurs yaitu sebesar 13.398. Adapun yang memiliki Kurs diatas rata-rata yaitu pada bulan September, Oktober, November, dan Desember. Sedangkan yang memiliki Kurs dibawah rata-rata yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, dan Agustus. Perusahaan yang memiliki Kurs tertinggi yaitu terjadi di bulan Oktober sebesar 13.572. Sedangkan perusahaan yang memiliki Kurs terendah yaitu terjadi pada bulan Juni sebesar 13.319. Adapun nilai standar deviasi variabel Kurs pada tahun 2017 yaitu sebesar 100,755.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, rata-rata Kurs dari 12 bulan selama periode penelitian tahun 2013-2017 yaitu sebesar 12.527, itu artinya setiap 1 Dollar USD jika ditukarkan dengan mata uang Indonesia rata-rata selama 5 tahun yaitu sebesar Rp 12.527. Adapun yang memiliki Kurs diatas rata-rata yaitu pada bulan Agustus, September, Oktober, November, dan Desember. Sedangkan yang memiliki rata-rata Kurs dibawah rata-rata yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei,

Juni, dan Juli. Rata-rata Kurs tertinggi yaitu pada bulan Desember sebesar 13.081. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata Kurs terendah yaitu pada bulan April sebesar 12.144. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2013 sebesar 970,440. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2017 sebesar 100,755.

5. *Return Saham*

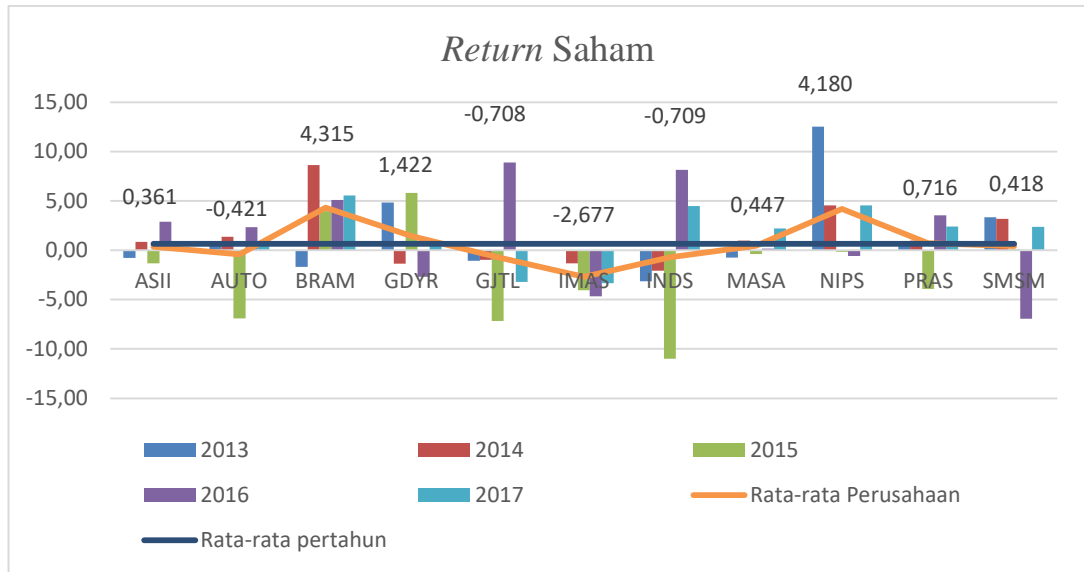
Return Saham diperoleh dari perhitungan Harga saham saat ini dikurangi Harga saham sebelumnya dibagi Harga saham sebelumnya yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return Saham* perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel 4.6 *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Return Saham</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	-0,756	0,863	-1,315	2,898	0,115	0,361
2	AUTO	0,496	1,358	-6,894	2,339	0,594	-0,421
3	BRAM	-1,695	8,621	3,976	5,108	5,564	4,315
4	GDYR	4,827	-1,363	5,829	-2,683	0,500	1,422
5	GJTL	-1,076	-0,963	-7,167	8,881	-3,213	-0,708
6	IMAS	-0,005	-1,317	-4,062	-4,662	-3,336	-2,677
7	INDS	-3,131	-2,062	-10,984	8,139	4,494	-0,709
8	MASA	-0,755	0,990	-0,385	0,181	2,202	0,447
9	NIPS	12,528	4,550	-0,170	-0,565	4,559	4,180
10	PRAS	0,529	0,987	-3,910	3,553	2,420	0,716
11	SMSM	3,343	3,187	0,121	-6,938	2,376	0,418
Rata-rata pertahun		1,301	1,350	-2,269	1,477	1,479	0,668
Maximum		12,528	8,621	5,829	8,881	5,564	
Minimum		-3,131	-2,062	-10,984	-6,938	-3,336	
Std. Deviasi		4,340	3,138	4,964	5,011	2,937	

Sumber : www.bi.go.id (Data diolah, 2018)

Berikut ini ditampilkan *Return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam bentuk grafik.



Gambar 4.5 Grafik *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, menunjukkan *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return* saham yaitu sebesar 1,301. Adapun perusahaan yang memiliki *Return* saham diatas rata-rata yaitu GDYR, NIPS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Return* saham tertinggi yaitu NIPS sebesar 12,528. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham terendah yaitu INDS sebesar -3,131. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return* saham pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,340.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return* saham yaitu sebesar 1,350. Adapun perusahaan yang memiliki *Return* saham diatas rata-rata yaitu AUTO, BRAM, NIPS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Return* saham tertinggi yaitu BRAM sebesar 8,621. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham terendah yaitu INDS sebesar -2,062. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return* saham pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,138.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return* saham yaitu sebesar -2,269. Adapun perusahaan yang memiliki *Return* saham diatas rata-rata yaitu ASII, BRAM, GDYR, MASA, NIPS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Return* saham tertinggi yaitu GDYR sebesar 5,829. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham terendah yaitu INDS sebesar -10,984. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return* saham pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,964.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return* saham yaitu sebesar 1,477. Adapun perusahaan yang memiliki *Return* saham diatas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BRAM, GJTL, INDS, dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan GDYR, IMAS, MASA, NIPS, dan SMSM. Perusahaan yang memiliki *Return* saham tertinggi yaitu GJTL sebesar 8,881. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham terendah yaitu SMSM sebesar -6,938. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return* saham pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,011.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return* saham yaitu sebesar 1,479. Adapun perusahaan yang memiliki *Return* saham diatas rata-rata yaitu BRAM, INDS, MASA, NIPS, PRAS, SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham dibawah rata-rata yaitu perusahaan ASII, AUTO, GDYR, GJTL, dan IMAS. Perusahaan yang memiliki *Return* saham tertinggi yaitu BRAM sebesar 5,564. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham terendah yaitu IMAS sebesar -3,336. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return* saham pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,937.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, rata-rata *Return* saham dari 11 perusahaan selama periode penelitian tahun 2013-2017 yaitu sebesar 0,668, itu artinya investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan selama 5 tahun rata-rata akan mendapatkan *return* sebesar 0,668%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return* saham diatas rata-rata penelitian yaitu BRAM, GDYR, NIPS, dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return* saham dibawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA dan SMSM. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return* saham tertinggi yaitu BRAM sebesar 4,315. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return* saham terendah yaitu IMAS sebesar -2,677. Nilai standar deviasi yang paling besar yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 5,011. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu terdapat pada tahun 2017 sebesar 2,937.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs Terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan

dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section F* dan probabilitas *Cross-section Chi-square* $> 0,05$ maka terima H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas *Cross-section F* dan probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka tolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji Chow :

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,581338	(10,40)	0,0018
Cross-section Chi-square	35,166743	10	0,0001

Sumber : Diolah dari *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai *Cross-section F* dan probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka terima H_0 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka tolak H_0 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji Hausman :

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9,816981	4	0,0436

Sumber : Diolah dari *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0436. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang tepat untuk dipilih. Hipotesis dalam uji *Langrange Multiplier* adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *Langrange Multiplier* jika nilai *Both Breusch-Pagan* > 0,05 maka terima H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai *Both Breusch-Pagan* < 0,05 maka tolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji *Langrange Multiplier* :

Tabel 4.9 Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3,542325 (0,0598)	1,660992 (0,1975)	5,203316 (0,0225)
Honda	1,882106 (0,0299)	-1,288795 --	0,419535 (0,3374)
King-Wu	1,882106 (0,0299)	-1,288795 --	-0,083202 --
Standardized Honda	2,228592 (0,0129)	-0,509738 --	-2,192908 --
Standardized King-Wu	2,228592 (0,0129)	-0,509738 --	-2,626441 --
Gourierieux, et al.*	--	--	3,542325 (< 0,10)

Sumber : Diolah dari *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0225 sehingga model yang tepat untuk dipilih adalah *Random Effect Model* (tolak H_0).

Berdasarkan hasil uji model data panel yang dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Karena hasil output dari uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan, sedangkan hanya uji Langrange Multiplier yang menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang tepat digunakan. Berikut disajikan tabel hasil pengujian model data panel:

Tabel 4.10 Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
3	Uji Langrange Multiplier	<i>Common Effect Model</i> dan <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
Kesimpulan		<i>Fixed Effect Model</i>	

Sumber : Tabel 4.7, 4.8 dan 4.9

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil uji model data panel, menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas saja.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen didalam model regresi. Uji multikolinearitas yang digunakan dengan menggunakan metode parsial antar variabel independen yaitu jika angka koefisien korelasi diatas 0,85 maka terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi dibawah 0,85 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

	PBV	PER	INFLASI	KURS
PBV	1,000000	0,092605	0,187619	-0,206628
PER	0,092605	1,000000	-0,021212	-0,096967
INFLASI	0,187619	-0,021212	1,000000	-0,687495
KURS	-0,206628	-0,096967	-0,687495	1,000000

Sumber : Diolah dari *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi dibawah 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/04/19 Time: 20:52
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PBV	-0,164347	0,429691	-0,382477	0,7041
PER	0,000216	0,002535	0,085209	0,9325
INFLASI	-0,235318	0,228561	-1,029563	0,3094
KURS	-5,802739	3,536925	-1,640617	0,1087
C	58,15081	34,27260	1,696714	0,0975

Effects Specification

Sumber : Diolah dari *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa angka probabilitas pada seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,7041, *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,9325, Inflasi sebesar 0,3094, dan Kurs sebesar 0,1087. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga uji model data panel yang dilakukan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: RETURN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/18/19 Time: 09:02
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PBV	2,948081	0,777237	3,793027	0,0005
PER	-0,018614	0,004585	-4,059715	0,0002
INFLASI	-1,638986	0,413428	-3,964380	0,0003
KURS	-16,90091	6,397689	-2,641722	0,0117
C	165,3107	61,99322	2,666593	0,0110

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,597181	Mean dependent var		0,667643
Adjusted R-squared	0,456195	S.D. dependent var		4,280483
S.E. of regression	3,156564	Akaike info criterion		5,363846
Sum squared resid	398,5558	Schwarz criterion		5,911300
Log likelihood	-132,5058	Hannan-Quinn criter.		5,575551
F-statistic	4,235731	Durbin-Watson stat		2,068776
Prob(F-statistic)	0,000162			

Sumber : Diolah dari *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Return = 165,3107 + 2,948081 * PBV - 0,018614 * PER - 1,638986 * Inflasi - 16,90091 * Kurs$$

Keterangan :

- Return* = Return Saham
- PBV = *Price to Book Value*
- PER = *Price Earning Ratio*
- Inflasi = Inflasi
- Kurs = Kurs

1. Nilai konstanta sebesar 165,3107 artinya jika *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs bernilai 0, maka *Return* saham nilainya positif sebesar 165,3107.
2. Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) bernilai positif yaitu sebesar 2,948081, artinya setiap peningkatan PBV sebesar 1 kali, maka *Return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,948081% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Nilai Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,018614, artinya setiap peningkatan PER sebesar 1 kali, maka *Return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,018614% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi Inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -1,638986, artinya setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 persen, maka *Return* saham akan mengalami penurunan sebesar 1,638986% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi Kurs bernilai negatif yaitu sebesar -16,90091, artinya setiap peningkatan Kurs sebesar 1 rupiah, maka *Return* saham akan mengalami penurunan sebesar -16,90091% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return* saham.

Dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t dapat diketahui pada *output* dari *fixed effect model*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial :

1. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 2.948081 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0005 ($0.0005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.
2. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -0.018614 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0002 ($0,0002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.
3. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel Inflasi sebesar -1.638986 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0003 ($0,0003 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.
4. Hasil uji pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel Kurs sebesar -16.90091 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0117 ($0,0117 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12, dari empat variabel independen yang paling berpengaruh terhadap *Return* saham yaitu *Price to Book Value* (PBV).

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return* saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 4.235731 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.000162 ($0.000162 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham.

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebagai berikut :

Nilai koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.597181, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari *Return* saham dapat diterangkan oleh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs sebesar 0.597181 atau 59,7181%. Sedangkan sisanya sebesar sebesar 40,2819% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 2.948081 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0005 ($0.0005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Return* saham, maka hipotesis 1 diterima.

Price to Book Value (PBV) adalah adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik karena *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasar saham. Apabila *Price to Book Value* (PBV) suatu

perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham akan semakin meningkat di pasar, pada akhirnya *return* saham akan ikut meningkat.

Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan, *Return* saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya disaat *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan, *Return* saham juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Sugiarto (2011) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham, Juanita Bias dan Ni Putu Ayu (2015) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Namun hasil penelitian menurut Yudhia Mulya dan Rinrin Turisna (2016) menyimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

4.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -0.018614 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0002 ($0.0002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Return* saham, maka hipotesis 2 ditolak.

Price Earning Ratio (PER) adalah menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi merupakan berita baik untuk para investor yang menyukai resiko bila peningkatan harga saham tersebut terjadi dikarenakan oleh kinerja perusahaan yang baik, dan berita tidak baik untuk investor yang menghindari resiko dikarenakan harga saham yang tinggi cenderung akan turun, dan investor akan takut untuk membeli saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) tinggi karena kemungkinan menderita *capital lost* yang besar dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi berarti harga pasar suatu saham yang tinggi dan *Earning per share* (EPS) yang rendah. *Earning per share* (EPS) ini penting karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebetulnya akan menentukan jumlah dividen yang akan bisa dibayarkan perusahaan nantinya. Jika labanya naik, ada kesempatan dividennya juga akan naik. Berdasarkan dari data perusahaan rata-rata jika laba per saham perusahaan rendah maka nilai PER nya tinggi, itu artinya jika laba bersih perusahaan yang akan dibagikan pada setiap pemegang saham juga rendah. *Earning per share* (EPS) yang rendah disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang rendah, laba yang rendah

disebabkan oleh penjualan rendah tetapi biaya yang dikeluarkan tinggi. Penjualan yang rendah dapat disebabkan oleh strategi pemasaran yang kurang menarik konsumen, kualitas produk menurun, harga produk yang terlalu tinggi dan tidak diikuti dengan peningkatan kualitasnya, dan lain-lain. Agar perusahaan penjualannya tinggi dan mendapatkan laba yang tinggi juga dapat dilakukan dengan memperbaiki strategi pemasaran dengan memperluas jaringan penjualan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, meningkatkan kualitas mutu produk, menyesuaikan harga jual produk agar sesuai dengan kualitas produk yang dijual.

Hal tersebut akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena dividennya rendah. Turunnya minat investor mengakibatkan harga saham juga turun dan tingkat pengembalian (*return*) menjadi turun. Pada hasil penelitian ini adanya hubungan negatif antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return* saham kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang cukup besar sehingga dapat mengindikasikan pendapatan yang diterima perusahaan rendah yang mengakibatkan turunnya minat investor karena laba bersih per lembar saham yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham juga rendah, turunnya minat investor mengakibatkan harga saham juga turun dan tingkat pengembalian (*return*) menjadi turun.

Price Earning Ratio (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen juga ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan tetapi *Return* saham mengalami penurunan, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan maka *Return* saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Indah Puspita Dewi dan Henny Rahyuda (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan Edhi Asmirantho, dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian menurut Farda dan Aniek (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel Inflasi sebesar -1.638986 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0003 ($0.0003 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham, maka hipotesis 3 diterima.

Menurut Sunariyah (2010) Meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga harga saham akan turun. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Tinggi rendahnya saham tentu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh investor.

Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disaat Inflasi mengalami kenaikan tetapi *Return* saham mengalami penurunan dan sebaliknya, disaat Inflasi mengalami penurunan, *Return* saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Imba (2013) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan Eka Budi Yulianti dan Suratno (2015) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Namun hasil penelitian menurut Ratna Prihartini (2009) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Made Satria dan Luh Komang menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. dan Usman Maulana (2011) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

4.3.4 Pengaruh Kurs terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel Kurs sebesar -16.90091 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.0117 ($0.0117 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap *Return* saham, maka hipotesis 4 diterima.

Menurut Sukirno (2011) Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing adalah menunjukkan harga atau nilai mata uang *sesuatu* negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Dengan kata lain, jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham.

Negara dengan nilai mata uang yang lebih rendah dari mata uang asing (USD), akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, dikarenakan biaya operasional dari perusahaan tersebut akan menjadi semakin meningkat. Apalagi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ini menggunakan bahan baku untuk produksi yang di

impor dari luar negeri masih besar dan tentu akan membuat perusahaan menggunakan dana semakin besar pula. Dengan besarnya biaya yang digunakan perusahaan untuk membeli bahan baku tersebut, maka akan berdampak pada penurunan laba yang akan didapat oleh perusahaan. dengan menurunnya laba perusahaan, maka akan menurunkan daya minat investor sehingga akan mengakibatkan nilai dari harga saham turun, turunnya harga saham akan menyebabkan *return* saham juga menurun sehingga akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut.

Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Kurs mengalami kenaikan tetapi *Return* saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septa, Zarah dan Aryo (2017) dan Ishfaq, Ramiz dan Awais (2010) yang menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Namun hasil penelitian menurut Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan Shadi Yousef dan Nada Ibrahim (2017) menyimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

4.3.5 Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.000162 ($0.0000162 < 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Inflasi, dan Kurs berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Inflasi, dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan indikator makro ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) bagi pemegang saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari perusahaan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Price to Book Value* (PBV) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *retrun* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
2. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *retrun* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
3. Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *retrun* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
4. Kurs secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *retrun* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
5. *Price to Book Value* (PBV) , *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap *retrun* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.597181, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari *Return* saham dapat diterangkan oleh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs sebesar 0.597181 atau 59,7181%. Sedangkan sisanya sebesar sebesar 40,2819% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik
 - a. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Agung Sugiarto

(2011) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan melalui harga pasar saham juga tinggi. Apabila *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham akan semakin meningkat di pasar, pada akhirnya *return* saham akan ikut meningkat.

- b. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana (2014) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi namun cenderung akan turun dan kemungkinan menderita *capital lost* yang besar dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi berarti harga pasar suatu saham yang tinggi dan *Earning per share* (EPS) atau laba per saham akan dibagikan pasti setiap pemegang saham pun rendah. *Earning per share* (EPS) yang rendah disebabkan oleh laba bersih perusahaan rendah, laba rendah disebabkan oleh penjualan rendah tetapi biaya yang dikeluarkan tinggi. Besar kecilnya laba menentukan *Earning per share* (EPS) yang akan menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada setiap pemegang saham. Jika laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham rendah akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena mendapatkan dividen rendah. Turunnya minat investor mengakibatkan harga saham juga turun dan tingkat pengembalian (*return*) juga turun.
- c. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Ratna Prihartini (2009) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. profitabilitas perusahaan yang menurun mengakibatkan harga saham akan ikut turun. Tinggi rendahnya saham tentu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh investor.
- d. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Gusganda Suria Manda (2016) menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini menunjukkan bahwa negara dengan nilai mata uang yang lebih rendah dari mata uang asing (USD), akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, dikarenakan biaya operasional dari perusahaan tersebut menjadi semakin meningkat, sehingga harga jual tinggi dan menyebabkan

permintaan menurun. Turunnya permintaan menyebabkan profitabilitas menurun dan berdampak pada turunnya harga saham sehingga *return* saham pun ikut menurun. maka dari itu melemahnya nilai rupiah terhadap mata uang asing (USD) akan menurunkan *return* saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

2. Kegunaan Praktik

- a. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan dan meningkatkan Rasio keuangan perusahaan agar *Return* saham yang akan dihasilkan investor maupun calon investor tinggi yaitu dengan melihat rasio nilai pasar seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan kondisi variabel makroekonomi suatu negara yaitu Inflasi dan Kurs yang terbukti memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Dalam hal ini perusahaan harus lebih memperhatikan *Price Earning Ratio* (PER) dengan melihat *Earning per share* (EPS) nya, ini penting karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebetulnya akan menentukan jumlah dividen yang akan bisa dibayarkan perusahaan nantinya. Jika labanya naik, ada kesempatan dividennya juga akan naik. *Earning per share* (EPS) yang rendah disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang rendah, laba yang rendah disebabkan oleh penjualan rendah tetapi biaya yang dikeluarkan tinggi. Penjualan yang rendah dapat disebabkan oleh strategi pemasaran yang kurang menarik konsumen, kualitas produk menurun, harga produk yang terlalu tinggi dan tidak diikuti dengan peningkatan kualitasnya, dan lain-lain. Agar perusahaan penjualannya tinggi dan mendapatkan laba yang tinggi juga dapat dilakukan dengan memperbaiki strategi pemasaran dengan memperluas jaringan penjualan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, meningkatkan kualitas mutu produk, menyesuaikan harga jual produk agar sesuai dengan kualitas produk yang dijual.

Besar kecilnya laba menentukan *Earning per share* (EPS) yang akan menentukan besar kecilnya dividen yang nantinya dibagikan oleh perusahaan kepada setiap pemegang saham. Jika laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham rendah akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena dividennya rendah. Turunnya minat investor mengakibatkan harga saham juga turun dan tingkat pengembalian (*return*) menjadi turun.

- b. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi pada sub sektor ini, sebaiknya dapat memperhatikan dan melihat kinerja keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya ia berinvestasi pada saham perusahaan yang dipilih agar tidak mengalami kerugian nantinya. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Kurs karena berdasarkan hasil

penelitian pada rasio dan indikator makro ekonomi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen saja yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi, dan Kurs.
2. Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan sebagai berikut :
 - a. Peneliti dapat melakukan penelitian secara lebih meluas dengan menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan dan makro ekonomi, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian selanjutnya.
 - b. Peneliti menambahkan jumlah sampel dengan mengambil seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
 - c. Peneliti menambahkan tahun yang lebih banyak dalam penelitian agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmad, Komaruddin. (2004), *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Cetakan Kedua, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Azis, Musdalifah., et al. (2015), *Manajemen Investadi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Yogyakarta, DeePublish.
- Basuki, Agus Tri. dan Prawoto, Nano (2017), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. Depok, PT Rajagrafindo Persada.
- Bhattacharyya, Asish K. (2016), *Financial Accounting For Business Managers, Fifth Edition*, Delhi, PHI Learning.
- Banarjee, Babatosh (2015), *Fundamentals of Financial Management*, Second Edition, New Delhi, PHI Learning Privated Limited.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2015), *Fundamental of Financial Management*, Consice Eighth Edition, South Wester, Cengage Learning.
- Bodie., et al. (2014), *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Bhat, Sushindrat. (2008), *Financial Management Principles and Practice, Second Edition*, New Delhi, India, Excel Books.
- Cencini, Alvaro (2005), *Macroeconomic Foundation of Macroeconomics*, Canada, Psychology Press.
- Cahyono, Jaka E. (2002), *Investing in JSX now? No, I'm Not That Fool*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Damodaran, Aswath. (2012), *Investment Valuation : Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*, Third Edition, Canada, Publish by John Willey and Sons Inc, Hoboken, New Jersey.
- Fahmi, Irham. (2015), *Manajemen Strategi dan Aplikasi*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- George, Jennifer and Gareth R. Jones. (2012), *Understanding and Managing Organizational Behaviour*, New Jersey, Pearson Education, Inc.
- Gitman, Lawrence J and Zutter, Chad J. (2012). *Managerial Finance*, Global Edition 13th edition. New York, Pearson Education Ltd.
- Gujarati, Damodar N. dan C. Porter, Dawn. (2012), *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Lima, Buku Dua*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Griffis, Michael and Epstein, Lita. (2011), *Trading for Dummies*, Canada, Wiley Publishing, Inc
- Hanafi, Mahduh dan Halim, Abdul. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, (UPP) STIM YKPN.
- Harjito, Agus. dan Martono. (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.
- _____. (2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit : Ekonisia
- Halim, Abdul. (2015) , *Analisis Investasi*, Edisi dua, Jakarta, Salemba Empat.
- Hamdi, Asep Saiful. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Deepublish.
- Hery. (2014), *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta, Penerbit PT. Grasindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 13, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

- Horne, James C. and John M, Wachowicz. (2008). *Fundamentals Of Financial Managemet*, 13th Edition. British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- _____. (2009), *Fundamental of Financial Management*, Jakarta, Salemba empat.
- _____. (2013), *Fundamental of Financial Management*, New Jersey, Prentice Hall inc.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima*, Yogyakarta, UPP STIM-YKPN.
- Jogiyanto. (2017), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas, Yogyakarta, BPFE.
- _____. (2008), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta, BPFE.
- Kasmir. (2017), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Keenam, Jakarta, Kencana.
- Kuswadi. (2008), *Memahami Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Cetakan Kedua, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Kamaludin dan Indriani, Rini. (2012), *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, Bandung, CV Mandar Maju.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013), *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”*, Edisi Keempat, Jakarta, Erlangga.
- Murhadi, Werner R. (2013), *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta, Salemba Empat.
- Murti, Wahyu. (2011), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*, Cetakan Pertama, Penerbit Citya Press Yoyo Sudarso dan Aditya Yuda Negara (2017), *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*, Penerbit Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Nopirin. (2017), *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Prasetyo, P. Eko. (2011), *Fundamental Makro Ekonomi*, Edisi Kesatu, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Beta Offset.
- Putong, Iskandar dan Andjaswati, ND. (2008), *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Pertama, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Prihadi, Toto (2012), *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*, Jakarta, PPM.
- Riyanto, Bambang. (2013), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE
- Samsul, Mohamad. (2006), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta, Erlangga
- Sarwono, Jonathan. (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Sharpe, William., et al. (1999). *Investment*, Canada, Prentice Hall.
- Siahaan, Hinsa. (2013), *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Sihombing, Gregorius MM (2008), *Kaya dan Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*, Yogyakarta, Penerbit Indonesia Cerdas (Anggota Ikapi)
- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuanga*, Edisi Keempat, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Sutrisno. (2013), *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia, FE UUI.

- Sunariyah (2010), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ke-4, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Sudana, I Made. (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi kedua, Cetakan Kelima Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017), *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*, Yogyakarta, Penerbit CV Andi Offset.
- Sukirno, Sadono (2011), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Alfabeta. Bandung. .
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Cetakan Kesatu, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Umam, Khaerul. dan Sutanto, Herry. (2017), *Manajemen Investasi*, Cetakan Ke satu, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Widarjono, Agus. (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Yusuf, Muri. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Edisi Pertama, Jakarta, KENCANA.
- Zulfikar (2016), *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Edisi satu, Cetakan satu, Yogyakarta, Deepublish.
- Jurnal :
- Agung Sugiarto. (2011), *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham*. Jurnal Dinamika Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata Semarang, Vol. 3, No. 1, Maret 2011, pp. 8-14 ISSN 2085-4277.
- Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda. (2016), *Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*, E-Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456 ISSN : 2302-8912.
- Eka Budi Yulianti, Suratno. (2015), *Pengaruh Return on Equity , Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Assets Growth, Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Universitas Pancasila, Jakarta, JRAP Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal 153-166 ISSN 2339 – 1545.
- Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuti. (2016), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 ISSN : 2461-0593
- Gusganda Suria Manda. (2016), *Pengaruh Kinerja Pasar dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 1 No.01.
- Juanita Bias Dwialesi dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2016), *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 5, No.9, 5369-5397, ISSN : 2302-8912

- Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni. (2016), *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham*, E-Jurnal Manajemen Unud Bali, Vol. 5, No. 6, 2016: 3392-3420, ISSN : 2302-8912.
- Muhammad Ishfaq Ahmad, Ramiz ur Rehman, dan Awais Raoof. (2010), *Do Interest Rate, Exchange Rate effect Stock Returns? A Pakistani Perspective*, International Research Journal of Finance and Economics University of Lahore, ISSN 1450-2887 Issue 50 (2010).
- Putu Imba Nidianti. (2013), *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 5.1: 130-146, (ISSN: 2302-8556).
- Putu Rendi Suryagung Ryadi dan I Ketut Sujana. (2014), *Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks LQ45*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali 8.2 (2014): 202-216, ISSN: 2302-8556.
- Ratna Prihantini. (2009), *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006*, Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Diponegoro Vol 22 No.2, Agustus.
- Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso. (2017), *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Politeknik Caltex Riau Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 10, No.2, November, 8-16.
- Shadi Yousef Al-Abdallah and Nada Ibrahim Abu Aljarayesh. (2017), *Influence of Interest Rate, Exchange Rate and Inflation on Common Stock Returns of Amman Stock Exchange, Jordan*, International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom, Vol. V, Issue 10, October 2017, ISSN 2348 0386.
- Yudhia Mulya dan Ririn Turisna. (2016), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan, Volume 2 No. 1 Tahun 2016 Edisi 2, Hal. 41-52, E-ISSN 2502-5678.

Website :

www.idx.co.id

www.bi.go.id

www.duniainvestasi.com

www.sahamok.com

www.ekonomi.kompas.com

www.kemenperin.go.id

www.gaikindo.or.id

www.indonesia-investments.com

www.bizkompas.com

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Perhitungan *Return* saham per bulan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2013-2017

Astra International Tbk.

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	7.600	7.350	-0,033
Februari	7.350	7.950	0,082
Maret	7.950	7.900	-0,006
April	7,900	7.350	-0,070
Mei	7.350	7.050	-0,041
Juni	7.050	7.000	-0,007
Juli	7.000	6.500	-0,071
Agustus	6.500	6.050	-0,069
September	6.050	6.450	0,066
Oktober	6.450	6.650	0,031
November	6.650	6.250	-0,060
Desember	6.250	6.800	0,088
Rata-rata			-0,756

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	6.800	6.425	-0,055
Februari	6.425	6.950	0,082
Maret	6950	7.375	0,061
April	7.375	7.425	0,007
Mei	7.425	7.075	-0,047
Juni	7.075	7.275	0,028
Juli	7.275	7.725	0,062
Agustus	7.725	7.575	-0,019
September	7.575	7.050	-0,069
Oktober	7.050	6.775	-0,039
November	6.775	7.125	0,052
Desember	7.125	7.425	0,042
Rata-rata			0,863

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	7.425	7.850	0,057
Februari	7.850	7.850	0,000
Maret	7.850	8.575	0,092
April	8.575	6.850	-0,201
Mei	6.850	7.300	0,066
Juni	7.300	7.075	-0,031
Juli	7.075	6.650	-0,060
Agustus	6.650	5.925	-0,109
September	5.925	5.225	-0,118
Oktober	5.225	5.900	0,129
November	5.900	5.925	0,004
Desember	5.925	6.000	0,013
Rata-rata			-1,315

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	6.000	6.450	0,075
Februari	6.450	6.800	0,054
Maret	6.800	7.250	0,066
April	7.250	6.725	-0,072
Mei	6.725	6.600	-0,019
Juni	6.600	7.400	0,121
Juli	7.400	7.725	0,044
Agustus	7.725	8.150	0,055
September	8.150	8.250	0,012
Oktober	8.250	8.225	-0,003
November	8.225	7.550	-0,082
Desember	7.550	8.275	0,096
Rata-rata			2,898

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	8.275	7.950	-0,039
Februari	7.950	8.200	0,031
Maret	8.200	8.625	0,052
April	8.625	8.950	0,038
Mei	8.950	8.750	-0,022
Juni	8.750	8.925	0,020
Juli	8.925	7.975	-0,106
Agustus	7.975	7.875	-0,013
September	7.875	7.900	0,003
Oktober	7.900	8.000	0,013
November	8.000	7.975	-0,003
Desember	7.975	8.300	0,041
Rata-rata			0,115

Astra Otoparts Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	3.548	3.548	0,000
Februari	3.548	3.764	0,061
Maret	3.764	3.860	0,026
April	3.860	3.800	-0,016
Mei	3.800	4.300	0,132
Juni	4.300	4.075	-0,052
Juli	4.075	4.000	-0,018
Agustus	4.000	3.825	-0,044
September	3.825	4.375	0,144
Oktober	4.375	4.350	-0,006
November	4.350	3.825	-0,121
Desember	3.825	3.650	-0,046
Rata-rata			0,496

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	3.650	3.370	-0,077
Februari	3.370	3.605	0,070
Maret	3.605	4.000	0,110
April	4.000	4.000	0,000
Mei	4.000	3.775	-0,056
Juni	3.775	3.850	0,020
Juli	3.850	3.900	0,013
Agustus	3.900	4.000	0,026
September	4.000	4.300	0,075
Oktober	4.300	3.935	-0,085
November	3.935	3.900	-0,009
Desember	3.900	4.200	0,077
Rata-rata			1,358

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	4.200	3.730	-0,112
Februari	3.730	3.700	-0,008
Maret	3.700	3.600	-0,027
April	3.600	3.105	-0,138
Mei	3.105	2.920	-0,060
Juni	2.920	2.500	-0,144
Juli	2.500	2.400	-0,040
Agustus	2.400	1.480	-0,383
September	1.480	1.550	0,047
Oktober	1.550	1.695	0,094
November	1.695	1.650	-0,027
Desember	1.650	1.600	-0,030
Rata-rata			-6,894

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.600	1.620	0,013
Februari	1.620	1.795	0,108
Maret	1.795	1.910	0,064
April	1.910	1.990	0,042
Mei	1.990	1.815	-0,088
Juni	1.815	1.870	0,030
Juli	1.870	1.945	0,040
Agustus	1.945	2.300	0,183
September	2.300	2.340	0,017
Oktober	2.340	2.220	-0,051
November	2.220	2.060	-0,072
Desember	2.060	2.050	-0,005
Rata-rata			2,339

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	2.050	2.160	0,054
Februari	2.160	2.800	0,296
Maret	2.800	2.800	0,000
April	2.800	2.670	-0,046
Mei	2.670	2.420	-0,094
Juni	2.420	2.590	0,070
Juli	2.590	2.600	0,004
Agustus	2.600	2.790	0,073
September	2.790	2.400	-0,140
Oktober	2.400	2.340	-0,025
November	2.340	2.310	-0,013
Desember	2.310	2.060	-0,108
Rata-rata			0,594

Indo Kordsa Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	3.000	2.800	-0,067
Februari	2.800	2.550	-0,089
Maret	2.550	3.000	0,176
April	3.000	2.250	-0,250
Mei	2.250	2.350	0,044
Juni	2.350	2.700	0,149
Juli	2.700	2.700	0,000
Agustus	2.700	2.600	-0,037
September	2.600	2.800	0,077
Oktober	2.800	2.800	0,000
November	2.800	2.500	-0,107
Desember	2.500	2.250	-0,100
Rata-rata			-1,695

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	2.250	2.150	-0,044
Februari	2.150	2.150	0,000
Maret	2.150	2.100	-0,023
April	2.100	2.150	0,024
Mei	2.150	3.000	0,395
Juni	3.000	3.100	0,033
Juli	3.100	3.275	0,056
Agustus	3.275	2.500	-0,237
September	2.500	3.100	0,240
Oktober	3.100	2.970	-0,042
November	2.970	4.560	0,535
Desember	4.560	5.000	0,096
Rata-rata			8,621

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	5.000	6.125	0,225
Februari	6.125	4.400	-0,282
Maret	4.400	3.700	-0,159
April	3.700	6.875	0,858
Mei	6.875	6.875	0,000
Juni	6.875	5.975	-0,131
Juli	5.975	4.750	-0,205
Agustus	4.750	2.900	-0,389
September	2.900	4.200	0,448
Oktober	4.200	4.550	0,083
November	4.550	4.680	0,029
Desember	4.680	4.680	0,000
Rata-rata			3,976

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	4.680	4.680	0,000
Februari	4.680	4.680	0,000
Maret	4.680	4.300	-0,081
April	4.300	4.000	-0,070
Mei	4.000	5.625	0,406
Juni	5.625	4.600	-0,182
Juli	4.600	4.900	0,065
Agustus	4.900	5.300	0,082
September	5.300	7.400	0,396
Oktober	7.400	5.500	-0,257
November	5.500	7.500	0,364
Desember	7.500	6.675	-0,110
Rata-rata			5,108

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	6.675	7.000	0,049
Februari	7.000	8.400	0,200
Maret	8.400	10.500	0,250
April	10.500	10.775	0,026
Mei	10.775	15.000	0,392
Juni	15.000	11.200	-0,253
Juli	11.200	14.975	0,337
Agustus	14.975	5.700	-0,619
September	5.700	5.925	0,039
Oktober	5.925	6.800	0,148
November	6.800	8.025	0,180
Desember	8.025	7.375	-0,081
Rata-rata			5,564

Goodyear Indonesia Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.230	1.210	-0,016
Februari	1.210	1.380	0,140
Maret	1.380	1.380	0,000
April	1.380	1.700	0,232
Mei	1.700	2.550	0,500
Juni	2.550	2.280	-0,106
Juli	2.280	2.400	0,053
Agustus	2.400	2.200	-0,083
September	2.200	1.975	-0,102
Oktober	1.975	1.900	-0,038
November	1.900	1.900	0,000
Desember	1.900	1.900	0,000
Rata-rata			4,827

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.900	1.900	0,000
Februari	1.900	1.850	-0,026
Maret	1.850	1.900	0,027
April	1.900	1.850	-0,026
Mei	1.850	1.800	-0,027
Juni	1.800	1.858	0,032
Juli	1.858	1.673	-0,100
Agustus	1.673	1.650	-0,014
September	1.650	1.685	0,021
Oktober	1.685	1.650	-0,021
November	1.650	1.600	-0,030
Desember	1.600	1.600	0,000
Rata-rata			-1,363

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.600	1.620	0,013
Februari	1.620	1.630	0,006
Maret	1.630	1.620	-0,006
April	1.620	1.640	0,012
Mei	1.640	1.730	0,055
Juni	1.730	1.730	0,000
Juli	1.730	1.650	-0,046
Agustus	1.650	1.620	-0,018
September	1.620	1.620	0,000
Oktober	1.620	1.630	0,006
November	1.630	2.750	0,687
Desember	2.750	2.725	-0,009
Rata-rata			5,829

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	2.725	2.725	0,000
Februari	2.725	2.725	0,000
Maret	2.725	2.725	0,000
April	2.725	2.225	-0,183
Mei	2.225	2.200	-0,011
Juni	2.200	2.200	0,000
Juli	2.200	2.200	0,000
Agustus	2.200	2.250	0,023
September	2.250	2.100	-0,067
Oktober	2.100	2.200	0,048
November	2.200	2.000	-0,091
Desember	2.000	1.920	-0,040
Rata-rata			-2,683

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.920	1.520	-0,208
Februari	1.520	2.200	0,447
Maret	2.200	1.700	-0,227
April	1.700	1.700	0,000
Mei	1.700	1.700	0,000
Juni	1.700	1.800	0,059
Juli	1.800	2.200	0,222
Agustus	2.200	2.040	-0,073
September	2.040	2.000	-0,020
Oktober	2.000	2.100	0,050
November	2.100	1.700	-0,190
Desember	1.700	1.700	0,000
Rata-rata			0,500

Gajah Tunggal Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	2.225	2.250	0,011
Februari	2.250	2.200	-0,022
Maret	2.200	2.500	0,136
April	2.500	2.900	0,160
Mei	2.900	3.225	0,112
Juni	3.225	3.200	-0,008
Juli	3.200	2.625	-0,180
Agustus	2.625	1.870	-0,288
September	1.870	2.325	0,243
Oktober	2.325	2.300	-0,011
November	2.300	1.800	-0,217
Desember	1.800	1.680	-0,067
Rata-rata			-1,076

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.680	1.885	0,122
Februari	1.885	2.190	0,162
Maret	2.190	2.125	-0,030
April	2.125	1.915	-0,099
Mei	1.915	1.755	-0,084
Juni	1.755	1.830	0,043
Juli	1.830	1.815	-0,008
Agustus	1.815	1.770	-0,025
September	1.770	1.550	-0,124
Oktober	1.550	1.440	-0,071
November	1.440	1.305	-0,094
Desember	1.305	1.425	0,092
Rata-rata			-0,963

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.425	1460	0,025
Februari	1.460	1400	-0,041
Maret	1.400	1325	-0,054
April	1.325	1100	-0,170
Mei	1.100	1010	-0,082
Juni	1.010	855	-0,153
Juli	855	750	-0,123
Agustus	750	500	-0,333
September	500	525	0,050
Oktober	525	590	0,124
November	590	535	-0,093
Desember	535	530	-0,009
Rata-rata			-7,167

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	530	505	-0,047
Februari	505	483	-0,044
Maret	483	735	0,522
April	735	795	0,082
Mei	795	710	-0,107
Juni	710	975	0,373
Juli	975	1.615	0,656
Agustus	1.615	1.510	-0,065
September	1.510	1.500	-0,007
Oktober	1.500	1.250	-0,167
November	1.250	1.005	-0,196
Desember	1.005	1.070	0,065
Rata-rata			8,881

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.070	1.150	0,075
Februari	1.150	1.265	0,100
Maret	1.265	1.130	-0,107
April	1.130	1.035	-0,084
Mei	1.035	995	-0,039
Juni	995	1.130	0,136
Juli	1.130	960	-0,150
Agustus	960	805	-0,161
September	805	685	-0,149
Oktober	685	695	0,015
November	695	715	0,029
Desember	715	680	-0,049
Rata-rata			-3,213

Indomobil Sukses International Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	5.300	5.150	-0,028
Februari	5.150	5.400	0,049
Maret	5.400	5.500	0,019
April	5.500	5.300	-0,036
Mei	5.300	5.250	-0,009
Juni	5.250	5.300	0,010
Juli	5.300	5.350	0,009
Agustus	5.350	4.850	-0,093
September	4.850	5.600	0,155
Oktober	5.600	5.100	-0,089
November	5.100	4.925	-0,034
Desember	4.925	4.900	-0,005
Rata-rata			-0,005

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	4.900	4.895	-0,001
Februari	4.895	5.225	0,067
Maret	5.225	5.200	-0,005
April	5.200	4.950	-0,048
Mei	4.950	4.900	-0,010
Juni	4.900	5.025	0,026
Juli	5.025	4.540	-0,097
Agustus	4.540	4.400	-0,031
September	4.400	4.600	0,045
Oktober	4.600	3.850	-0,163
November	3.850	3.420	-0,112
Desember	3.420	4.000	0,170
Rata-rata			-1,317

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	4.000	3.975	-0,006
Februari	3.975	4.000	0,006
Maret	4.000	4.100	0,025
April	4.100	4.200	0,024
Mei	4.200	4.000	-0,048
Juni	4.000	3.800	-0,050
Juli	3.800	3.800	0,000
Agustus	3.800	3.100	-0,184
September	3.100	3.100	0,000
Oktober	3.100	3.000	-0,032
November	3.000	2.560	-0,147
Desember	2.560	2.365	-0,076
Rata-rata			-4,062

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	2.365	2.150	-0,091
Februari	2.150	2.100	-0,023
Maret	2.100	1.950	-0,071
April	1.950	1.850	-0,051
Mei	1.850	1.680	-0,092
Juni	1.680	1.550	-0,077
Juli	1.550	1.460	-0,058
Agustus	1.460	1.535	0,051
September	1.535	1.365	-0,111
Oktober	1.365	1.310	-0,040
November	1.310	1.400	0,069
Desember	1.400	1.310	-0,064
Rata-rata			-4,662

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.310	1.300	-0,008
Februari	1.300	1.290	-0,008
Maret	1.290	1.195	-0,074
April	1.195	1.150	-0,038
Mei	1.150	1.150	0,000
Juni	1.150	1.090	-0,052
Juli	1.090	1.080	-0,009
Agustus	1.080	900	-0,167
September	900	860	-0,044
Oktober	860	1.010	0,174
November	1.010	940	-0,069
Desember	940	840	-0,106
Rata-rata			-3,336

Indospring Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	3.924	3.948	0,006
Februari	3.948	4.438	0,124
Maret	4.438	4.205	-0,053
April	4.205	4.368	0,039
Mei	4.368	3.924	-0,102
Juni	3.924	4.672	0,191
Juli	4.672	2.560	-0,452
Agustus	2.560	1.940	-0,242
September	1.940	2.240	0,155
Oktober	2.240	2.200	-0,018
November	2.200	2.040	-0,073
Desember	2.040	2.140	0,049
Rata-rata			-3,131

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	2.140	1.996	-0,067
Februari	1.996	2.160	0,082
Maret	2.160	2.160	0,000
April	2.160	2.180	0,009
Mei	2.180	2.280	0,046
Juni	2.280	2.360	0,035
Juli	2.360	2.350	-0,004
Agustus	2.350	2.250	-0,043
September	2.250	2.000	-0,111
Oktober	2.000	2.100	0,050
November	2.100	1.650	-0,214
Desember	1.650	1.600	-0,030
Rata-rata			-2,062

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	1.600	1.390	-0,131
Februari	1.390	1.205	-0,133
Maret	1.205	1.300	0,079
April	1.300	1.350	0,038
Mei	1.350	1.050	-0,222
Juni	1.050	875	-0,167
Juli	875	740	-0,154
Agustus	740	550	-0,257
September	550	370	-0,327
Oktober	370	390	0,054
November	390	338	-0,133
Desember	338	350	0,036
Rata-rata			10,984

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	350	350	0,000
Februari	350	373	0,066
Maret	373	444	0,190
April	444	555	0,250
Mei	555	615	0,108
Juni	615	640	0,041
Juli	640	880	0,375
Agustus	880	1.005	0,142
September	1.005	840	-0,164
Oktober	840	900	0,071
November	900	865	-0,039
Desember	865	810	-0,064
Rata-rata			8,139

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	810	830	0,025
Februari	830	845	0,018
Maret	845	860	0,018
April	860	850	-0,012
Mei	850	835	-0,018
Juni	835	850	0,018
Juli	850	920	0,082
Agustus	920	995	0,082
September	995	1.000	0,005
Oktober	1.000	1.445	0,445
November	1.445	1.485	0,028
Desember	1.485	1.260	-0,152
Rata-rata			4,494

Multistrada Arah Sarana Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	450	370	-0,178
Februari	370	380	0,027
Maret	380	380	0,000
April	380	420	0,105
Mei	420	375	-0,107
Juni	375	400	0,067
Juli	400	400	0,000
Agustus	400	415	0,038
September	415	355	-0,145
Oktober	355	370	0,042
November	370	350	-0,054
Desember	350	390	0,114
Rata-rata			-0,755

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	390	340	-0,128
Februari	340	327	-0,038
Maret	327	315	-0,037
April	315	312	-0,010
Mei	312	315	0,010
Juni	315	311	-0,013
Juli	311	300	-0,035
Agustus	300	300	0,000
September	300	330	0,100
Oktober	330	415	0,258
November	415	425	0,024
Desember	425	420	-0,012
Rata-rata			0,990

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	420	370	-0,119
Februari	370	354	-0,043
Maret	354	338	-0,045
April	338	325	-0,038
Mei	325	310	-0,046
Juni	310	270	-0,129
Juli	270	275	0,019
Agustus	275	243	-0,116
September	243	229	-0,058
Oktober	229	229	0,000
November	229	230	0,004
Desember	230	351	0,526
Rata-rata			-0,385

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	351	207	-0,410
Februari	207	185	-0,106
Maret	185	200	0,081
April	200	212	0,060
Mei	212	193	-0,090
Juni	193	202	0,047
Juli	202	193	-0,045
Agustus	193	179	-0,073
September	179	182	0,017
Oktober	182	192	0,055
November	192	310	0,615
Desember	310	270	-0,129
Rata-rata			0,181

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	270	238	-0,119
Februari	238	202	-0,151
Maret	202	260	0,287
April	260	232	-0,108
Mei	232	208	-0,103
Juni	208	220	0,058
Juli	220	206	-0,064
Agustus	206	204	-0,010
September	204	210	0,029
Oktober	210	216	0,029
November	216	348	0,611
Desember	348	280	-0,195
Rata-rata			2,202

Nipress Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	113	116	0,027
Februari	116	182	0,569
Maret	182	166	-0,088
April	166	223	0,343
Mei	223	248	0,112
Juni	248	239	-0,036
Juli	239	243	0,017
Agustus	243	240	-0,012
September	240	308	0,283
Oktober	308	464	0,506
November	464	363	-0,218
Desember	363	363	0,000
Rata-rata			12,528

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	363	297	-0,182
Februari	297	310	0,044
Maret	310	279	-0,100
April	279	272	-0,025
Mei	272	247	-0,092
Juni	247	243	-0,016
Juli	243	259	0,066
Agustus	259	288	0,112
September	288	260	-0,097
Oktober	260	272	0,046
November	272	487	0,790
Desember	487	487	0,000
Rata-rata			4,550

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	487	505	0,037
Februari	505	570	0,129
Maret	570	605	0,061
April	605	600	-0,008
Mei	600	610	0,017
Juni	610	605	-0,008
Juli	605	600	-0,008
Agustus	600	408	-0,320
September	408	430	0,054
Oktober	430	343	-0,202
November	343	401	0,169
Desember	401	425	0,060
Rata-rata			-0,170

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	425	425	0,000
Februari	425	425	0,000
Maret	425	590	0,388
April	590	585	-0,008
Mei	585	530	-0,094
Juni	530	500	-0,057
Juli	500	500	0,000
Agustus	500	450	-0,100
September	450	396	-0,120
Oktober	396	450	0,136
November	450	450	0,000
Desember	450	354	-0,213
Rata-rata			-0,565

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	354	390	0,102
Februari	390	370	-0,051
Maret	370	590	0,595
April	590	490	-0,169
Mei	490	480	-0,020
Juni	480	480	0,000
Juli	480	400	-0,167
Agustus	400	372	-0,070
September	372	396	0,065
Oktober	396	444	0,121
November	444	410	-0,077
Desember	410	500	0,220
Rata-rata			4,559

Prima Alloy Steel Universal Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	255	265	0,039
Februari	265	275	0,038
Maret	275	500	0,818
April	500	350	-0,300
Mei	350	320	-0,086
Juni	320	260	-0,188
Juli	260	235	-0,096
Agustus	235	162	-0,311
September	162	192	0,185
Oktober	192	192	0,000
November	192	188	-0,021
Desember	188	185	-0,016
Rata-rata			0,529

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	185	177	-0,043
Februari	177	190	0,073
Maret	190	193	0,016
April	193	219	0,135
Mei	219	208	-0,050
Juni	208	206	-0,010
Juli	206	212	0,029
Agustus	212	227	0,071
September	227	218	-0,040
Oktober	218	200	-0,083
November	200	201	0,005
Desember	201	204	0,015
Rata-rata			0,987

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	204	202	-0,010
Februari	202	190	-0,059
Maret	190	191	0,005
April	191	190	-0,005
Mei	190	179	-0,058
Juni	179	157	-0,123
Juli	157	151	-0,038
Agustus	151	139	-0,079
September	139	128	-0,079
Oktober	128	125	-0,023
November	125	129	0,032
Desember	129	125	-0,031
Rata-rata			-3,910

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	125	111	-0,112
Februari	111	144	0,297
Maret	144	139	-0,035
April	139	142	0,022
Mei	142	150	0,056
Juni	150	150	0,000
Juli	150	170	0,133
Agustus	170	210	0,235
September	210	212	0,010
Oktober	212	193	-0,090
November	193	218	0,130
Desember	218	170	-0,220
Rata-rata			3,553

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	170	173	0,018
Februari	173	179	0,035
Maret	179	189	0,056
April	189	199	0,053
Mei	199	222	0,116
Juni	222	216	-0,027
Juli	216	210	-0,028
Agustus	210	254	0,210
September	254	248	-0,024
Oktober	248	238	-0,040
November	238	228	-0,042
Desember	228	220	-0,035
Rata-rata			2,420

Selamat Sempurna Tbk

Tahun 2013	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	2.525	2.400	-0,050
Februari	2.400	2.525	0,052
Maret	2.525	2.550	0,010
April	2.550	2.725	0,069
Mei	2.725	2.550	-0,064
Juni	2.550	2.650	0,039
Juli	2.650	2.450	-0,075
Agustus	2.450	2.575	0,051
September	2.575	3.000	0,165
Oktober	3.000	2.800	-0,067
November	2.800	3.850	0,375
Desember	3.850	3.450	-0,104
Rata-rata			3,343

Tahun 2014	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	3.450	3.100	-0,101
Februari	3.100	3.590	0,158
Maret	3.590	4.000	0,114
April	4.000	3.605	-0,099
Mei	3.605	4.150	0,151
Juni	4.150	4.445	0,071
Juli	4.445	4.550	0,024
Agustus	4.550	3.935	-0,135
September	3.935	4.535	0,152
Oktober	4.535	4.495	-0,009
November	4.495	4.625	0,029
Desember	4.625	4.750	0,027
Rata-rata			3,187

Tahun 2015	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	4.750	4.845	0,020
Februari	4.845	4.675	-0,035
Maret	4.675	4.450	-0,048
April	4.450	4.715	0,060
Mei	4.715	4.600	-0,024
Juni	4.600	4.615	0,003
Juli	4.615	4.750	0,029
Agustus	4.750	4.840	0,019
September	4.840	4.470	-0,076
Oktober	4.470	4.905	0,097
November	4.905	4.830	-0,015
Desember	4.830	4.760	-0,014
Rata-rata			0,121

Tahun 2016	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	4.760	4.280	-0,101
Februari	4.280	4.425	0,034
Maret	4.425	4.800	0,085
April	4.800	4.720	-0,017
Mei	4.720	4.830	0,023
Juni	4.830	4.680	-0,031
Juli	4.680	4.500	-0,038
Agustus	4.500	4.150	-0,078
September	4.150	4.400	0,060
Oktober	4.400	4.550	0,034
November	4.550	1.005	-0,779
Desember	1.005	980	-0,025
Rata-rata			-6,938

Tahun 2017	Harga sebelumnya	Harga saat ini	Total
Januari	980	885	-0,097
Februari	885	985	0,113
Maret	985	1.085	0,102
April	1.085	1.220	0,124
Mei	1.220	1.200	-0,016
Juni	1.200	1.205	0,004
Juli	1.205	1.125	-0,066
Agustus	1.125	1.140	0,013
September	1.140	1.115	-0,022
Oktober	1.115	1.290	0,157
November	1.290	1.240	-0,039
Desember	1.240	1.255	0,012
Rata-rata			2,376

Lampiran 2.

Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	PBV		Total
		Closing Price	Book Value	
1	ASII 2013	6.800	2.623	2,592
	ASII 2014	7.425	2.972	2,498
	ASII 2015	6.000	3.126	1,919
	ASII 2016	8.275	3.256	2,542
	ASII 2017	8.300	3.862	2,149
2	AUTO 2013	3.650	1.983	1,840
	AUTO 2014	4.200	2.103	1,997
	AUTO 2015	1.600	2.105	0,760
	AUTO 2016	2.050	2.186	0,938
	AUTO 2017	2.060	2.232	0,923
3	BRAM 2013	2.250	4.441	0,507
	BRAM 2014	5.000	4.937	1,013
	BRAM 2015	4.680	5.958	0,785
	BRAM 2016	6.675	5.904	1,131
	BRAM 2017	7.375	6.535	1,129
4	GDYR 2013	19.000	16.826	1,129
	GDYR 2014	16.000	17.561	0,911
	GDYR 2015	2.725	19.834	0,137
	GDYR 2016	1.920	1.844	1,041
	GDYR 2017	1.700	1.770	0,960
5	GJTL 2013	1.680	1.641	1,023
	GJTL 2014	1.425	1.717	0,830
	GJTL 2015	530	1.548	0,342
	GJTL 2016	1.070	1.678	0,638
	GJTL 2017	680	1.583	0,430
6	IMAS 2013	4.900	2.408	2,035
	IMAS 2014	4.000	2.433	1,644
	IMAS 2015	2.365	2.422	0,977
	IMAS 2016	1.310	2.426	0,540
	IMAS 2017	840	3.356	0,250
7	INDS 2013	2.675	3.339	0,801
	INDS 2014	1.600	2.786	0,574
	INDS 2015	350	2.924	0,120
	INDS 2016	810	3.151	0,257
	INDS 2017	1.260	3.237	0,390
8	MASA 2013	390	501	0,778
	MASA 2014	420	508	0,827
	MASA 2015	351	551	0,637
	MASA 2016	270	496	0,544
	MASA 2017	280	497	0,563
9	NIPS 2013	325	310	1,047
	NIPS 2014	487	387	1,257
	NIPS 2015	425	410	1,037
	NIPS 2016	354	515	0,687
	NIPS 2017	500	538	0,930

10	PRAS 2013	185	580	0,319
	PRAS 2014	204	978	0,209
	PRAS 2015	125	1.028	0,122
	PRAS 2016	170	988	0,172
	PRAS 2017	220	965	0,228
11	SMSM 2013	3.450	699	4,933
	SMSM 2014	4.750	797	5,963
	SMSM 2015	4.760	1.000	4,758
	SMSM 2016	980	1.097	0,893
	SMSM 2017	1.255	306	4,096

Lampiran 3.

Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	PER		Total
		Harga Saham	Laba per lembar saham	
1	ASII 2013	6.800	480	14,167
	ASII 2014	7.425	474	15,665
	ASII 2015	6.000	357	16,807
	ASII 2016	8.275	374	22,126
	ASII 2017	8.300	466	17,811
2	AUTO 2013	3.650	222	16,441
	AUTO 2014	4.200	181	23,204
	AUTO 2015	1.600	66	24,242
	AUTO 2016	2.050	87	23,563
	AUTO 2017	2.060	114	18,070
3	BRAM 2013	2.250	130	17,308
	BRAM 2014	5.000	382	13,089
	BRAM 2015	4.680	319	14,671
	BRAM 2016	6.675	575	11,609
	BRAM 2017	7.375	671	10,991
4	GDYR 2013	19.000	1341	14,169
	GDYR 2014	16.000	871	18,370
	GDYR 2015	2.725	-4	-681,250
	GDYR 2016	1.920	54	35,556
	GDYR 2017	1.700	-27	-62,963
5	GJTL 2013	1.680	35	48,000
	GJTL 2014	1.425	77	18,506
	GJTL 2015	530	-90	-5,889
	GJTL 2016	1.070	180	5,944
	GJTL 2017	680	13	52,308
6	IMAS 2013	4.900	193	25,389
	IMAS 2014	4.000	-46	-86,957
	IMAS 2015	2.365	-17	-139,118
	IMAS 2016	1.310	-105	-12,476
	IMAS 2017	840	-40	-21,000
7	INDS 2013	2.675	350	7,643
	INDS 2014	1.600	193	8,290
	INDS 2015	350	1	350,000
	INDS 2016	810	76	10,658
	INDS 2017	1.260	174	7,241
8	MASA 2013	390	488	0,799
	MASA 2014	420	75	5,600
	MASA 2015	351	-4139	-0,085
	MASA 2016	270	-980	-0,276
	MASA 2017	280	-1192	-0,235
9	NIPS 2013	325	47	6,915
	NIPS 2014	487	34	14,324
	NIPS 2015	425	21	20,238
	NIPS 2016	354	40	8,850
	NIPS 2017	500	27	18,519

10	PRAS 2013	185	19	9,737
	PRAS 2014	204	16	12,750
	PRAS 2015	125	9	13,889
	PRAS 2016	170	-4	-42,500
	PRAS 2017	220	-5	-44,000
11	SMSM 2013	3.450	214	16,121
	SMSM 2014	4.750	271	17,528
	SMSM 2015	4.760	297	16,027
	SMSM 2016	980	79	12,405
	SMSM 2017	1.255	87	14,425

Lampiran 4.

Data PBV, PER, Inflasi, Kurs, *Return* Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017.

Perusahaan	Tahun	PBV	PER	Inflasi	Kurs	Return
_ASII	2013	2,592	14,167	6,97	4,024	-0,756
_ASII	2014	2,498	15,665	6,42	4,075	0,863
_ASII	2015	1,919	16,807	6,38	4,129	-1,315
_ASII	2016	2,542	22,126	3,53	4,125	2,898
_ASII	2017	2,149	17,811	3,81	4,127	0,115
_AUTO	2013	1,840	16,441	6,97	4,024	0,496
_AUTO	2014	1,997	23,204	6,42	4,075	1,358
_AUTO	2015	0,760	24,242	6,38	4,129	-6,894
_AUTO	2016	0,938	23,563	3,53	4,125	2,339
_AUTO	2017	0,923	18,070	3,81	4,127	0,594
_BRAM	2013	0,507	17,308	6,97	4,024	-1,695
_BRAM	2014	1,013	13,089	6,42	4,075	8,621
_BRAM	2015	0,785	14,671	6,38	4,129	3,976
_BRAM	2016	1,131	11,609	3,53	4,125	5,108
_BRAM	2017	1,129	10,991	3,81	4,127	5,564
_GDYR	2013	1,129	14,169	6,97	4,024	4,827
_GDYR	2014	0,911	18,370	6,42	4,075	-1,363
_GDYR	2015	0,137	-681,250	6,38	4,129	5,829
_GDYR	2016	1,041	35,556	3,53	4,125	-2,683
_GDYR	2017	0,960	-62,963	3,81	4,127	0,500
_GJTL	2013	1,023	48,000	6,97	4,024	-1,076
_GJTL	2014	0,830	18,506	6,42	4,075	-0,963
_GJTL	2015	0,342	-5,889	6,38	4,129	-7,167
_GJTL	2016	0,638	5,944	3,53	4,125	8,881
_GJTL	2017	0,430	52,308	3,81	4,127	-3,213
_IMAS	2013	2,035	25,389	6,97	4,024	-0,005
_IMAS	2014	1,644	-86,957	6,42	4,075	-1,317
_IMAS	2015	0,977	-139,118	6,38	4,129	-4,062
_IMAS	2016	0,540	-12,476	3,53	4,125	-4,662
_IMAS	2017	0,250	-21,000	3,81	4,127	-3,336
_INDS	2013	0,801	7,643	6,97	4,024	-3,131
_INDS	2014	0,574	8,290	6,42	4,075	-2,062
_INDS	2015	0,120	350,000	6,38	4,129	-10,984
_INDS	2016	0,257	10,658	3,53	4,125	8,139
_INDS	2017	0,390	7,241	3,81	4,127	4,494
_MASA	2013	0,778	0,799	6,97	4,024	-0,755
_MASA	2014	0,827	5,600	6,42	4,075	0,990
_MASA	2015	0,637	-0,085	6,38	4,129	-0,385
_MASA	2016	0,544	-0,276	3,53	4,125	0,181
_MASA	2017	0,563	-0,235	3,81	4,127	2,202
_NIPS	2013	1,047	6,915	6,97	4,024	12,528
_NIPS	2014	1,257	14,324	6,42	4,075	4,550
_NIPS	2015	1,037	20,238	6,38	4,129	-0,170
_NIPS	2016	0,687	8,850	3,53	4,125	-0,565
_NIPS	2017	0,930	18,519	3,81	4,127	4,559
_PRAS	2013	0,319	9,737	6,97	4,024	0,529
_PRAS	2014	0,209	12,750	6,42	4,075	0,987
_PRAS	2015	0,122	13,889	6,38	4,129	-3,910
_PRAS	2016	0,172	-42,500	3,53	4,125	3,553

_PRAS	2017	0,228	-44,000	3,81	4,127	2,420
_SMSM	2013	4,933	16,121	6,97	4,024	3,343
_SMSM	2014	5,963	17,528	6,42	4,075	3,187
_SMSM	2015	4,758	16,027	6,38	4,129	0,121
_SMSM	2016	0,893	12,405	3,53	4,125	-6,938
_SMSM	2017	4,100	14,425	3,81	4,127	2,376